

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
DESA JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

IMAS FITRIANI
NIM. 201101010040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
DESA JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Sudi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

IMAS FITRIANI

NIM.

201101010040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
DESA JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Sudi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Imas Fitriani
NIM. 201101010040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Drs. H. D. FAJAR AHWA, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
DESA JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 11 juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP.197905312006041016

Sekretaris

Najibul Khair, M. Ag.
NIP.198702202019031002

Anggota :

1. Dr Mukaffan, M.Pd. I. ()

1. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I ()



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا ۖ إِن نَّسِينَا
أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا ۖ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

” Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”(QS. Al Baqarah [2]:286)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Mushaf Al-Qur'an & Terjemah (Kemenag Ri, 2022) 49

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah Hamdan Wa Syukron Lillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kekuatan dan rasa syukur yang tidak ada hentinya kepadaku, sehingga menjadi sebuah keberhasilan saya dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Almarhumah Ibuku Siti Undariyah yang telah melahirkanku dan berhasil menjadikan panutan bisu dalam hidupku lewat cerita ceritamu dulu, perempuan yang dikenal cantik, shalihah, dan selalu bersyukur menjalani takdir hidup sampai menutup mata. Semoga engkau berada dalam surga Nya aamiin.
2. Bapak Syaifuddin dan Ibu Umi Masrurroh yang telah menyanggiku sebagaimana aku adalah anak kandungnya. Terimakasih selalu menuntun dan mengajari hidupku menjadi anak yang insyaallah selalu berbakti kepada orangtua aamiin.
3. Untuk nenekku yang telah memberikan kasih sayang dan do'a disetiap langkahku. Terimakasih
4. Adikku Ilham Firman Maulana Magribi terimakasih telah bersedia menjadi teman senang sedihku dirumah dan dimanapun kita berada.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat.

Dengan segenap kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyajikan hasil terbaik dari penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Desa Jombang Kabupaten Jember” ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia di bumi ini memiliki kemampuan yang sempurna, untuk itu kami mngharapkan saran, kritikan dan teguran jika terdapat kesalahan yang tidak sengaja penulis lakukan.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah sudi memberikan bantuannya, karena itu merupakan kebahagiaan tersendiri bagi penulis. Diantara yang penulis maksud diatas antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M.. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Siti Nur Hasanah S.Pd selaku informan utama beserta jajaran guru MAN 3 Jember yang berkenan menerima penulis melakukan penelitian dan membantu kelancaran proses penelitian
7. Segenap dosen dan staf seluruh karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu melayani segala urusan akademik dan memberikan arah serta sumbang asihnya selama ini.

Rabu, 20 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Imas Fitriani, 2024: Implementasi *Model Pembelajaran Problem based Learning (PBL)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Desa Jombang Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Model PBL, Mata Pelajaran Fiqih, Motivasi Belajar, Kelas XI

Minimnya ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar termasuk mata pelajaran fiqih yang dirasa membosankan jika hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sementara fiqih merupakan materi yang harus dipahami sebagai bekal kehidupan sehari-hari maka pendidik menggunakan model PBL untuk menciptakan suasana yang aktif dalam belajar dan paham akan materi yang dijelaskan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana model Problem Based Learning (PBL) mengorientasi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar pada masalah dalam mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 Jember? 2) Bagaimana model Problem Based Learning (PBL) dalam mengorganisasikan peserta didik terhadap suatu masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 Jember? 3) Bagaimana model Problem Based Learning (PBL) dalam menganalisis dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemecahan masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 Jember?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan model Problem Based Learning (PBL) dalam mengorientasi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar pada masalah dalam mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 Jember? 2) Mendeskripsikan model Problem Based Learning (PBL) dalam mengorganisasikan peserta didik terhadap suatu masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 Jember? 3) Mendeskripsikan model Problem Based Learning (PBL) dalam menganalisis dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemecahan masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 Jember?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian penelitian ini menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menjadikan peserta didik lebih aktif didalam kelas karna menjadikan masalah menjadi alat utama dalam keberhasilan penggunaan model pembelajaran problem based learning. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah yang dimana dalam tahap ini seorang pendidik bisa menjelaskan mengenai tahapan pembelajaran dan juga alat alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dimana dalam tahapan ini peserta didik dibantu untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 3) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana dalam tahapan yang terakhir ini peserta didik dan pendidik mengevaluasi bersama tentang hasil belajar materi yang telah dipelajari dan meminta tiap individu atau kelompok untuk mempresentasikannya didepan kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	30

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	35
G. Tahapan Tahapan Penelitian	35
BAB IV PENYAJIAN DATA	37
A. Gambaran Objek Penelitian	37
B. Penyajian Data dan Analisis	41
C. Pembahasan Temuan	54
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Tahapan Problem Based Learning	18
Tabel 4.1 Hasil Temuan	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 kegiatan Pembelajaran43

Gambar 4.2 Kegiatan Pengorganisasian & Praktek Materi Bab Munakahat47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang, sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Terkait dengan hal di atas, untuk memajukan kehidupan mereka itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teoritika dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam artian yang luas, baik lahiriyah maupun bathiniyah, duniawi dan ukhrawi. Namun, cita-cita demikian tidak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang baik dalam lingkungan formal maupun non formal melalui kegiatan yang bermanfaat seperti bimbingan, pengajaran, atau latihan yang bertujuan untuk menciptakan generasi berwawasan luas dan bermoral. Tingkat-tingkat tujuan pendidikan dimulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional. Adapun tingkat

tujuan pendidikan meliputi pendidikan nasional, institusional, kurikulum, dan tujuan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran umum dan khusus.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang konsep pembelajaran yang berbunyi pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan.²

Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dilaksanakan secara terpadu guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan harus terus menerus berjalan dengan dinamika perubahan sosial kebudayaan masyarakat dari masa ke masa. Tidak heran jika perkembangan dan perubahan masyarakat akan berubah seiring berjalannya waktu mengikuti perkembangan zaman yang ada, Sehingga Indonesia juga merupakan negara yang dipaksa oleh kehidupan global untuk bersaing secara ketat dalam berbagai bidang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan, Pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas tetapi juga akan membentuk manusia memiliki kepribadian baik dan berkarakter sehingga nantinya akan melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Dari sebagian pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa

² Undang-undang sisdiknas, UU RI No.20 Tahun 2003 (Jakarta: sinar grafika,2003)

seseorang dituntut untuk berusaha agar memperoleh pendidikan atau ilmu pengetahuan supaya timbul peningkatan dari seseorang tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui proses belajar di sekolah. Dimana di sekolah itu terdapat peserta didik yang merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap peserta didik tentu ingin mencapai prestasi belajar secara maksimal. Prestasi yang maksimal merupakan jalan yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran lanjutan yang akan semakin dikembangkan dan diterapkan dalam pencapaian cita-cita. Terkadang peserta didik dapat dengan cepat dalam memahami pembelajaran tetapi tidak menutup kemungkinan juga beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Istilah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi yang diajarkan, pentingnya model pembelajaran berbasis masalah bagi peserta didik karena pendidik mempunyai tanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karena itu, peserta didik yang lemah atau mengalami kesulitan belajar tidak boleh ditinggalkan atau diabaikan begitu saja, tetapi perlu di tangani atau di atasi oleh seorang pendidik. Hal ini sebagaimana

Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 9 yaitu:

وَلِيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَأْمُرُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya :

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S An-Nisa' : 9)

Model pembelajaran pbl merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar yang aktif kepada siswa dimana siswa terlibat dalam memecahkan suatu masalah melalui tahapan metode ilmiah. Dengan demikian, siswa akan dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dan sekaligus memiliki keterampilan memecahkan masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menghadirkan masalah sehingga merangsang siswa untuk belajar. di kelas yang menerapkan pembelajaran ini, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Pembelajaran dengan model ini adalah pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar bekerja dalam kelompok untuk menemukan solusi dari masalah dunia nyata. Masalah yang diberikan digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu tentang pembelajaran yang dimaksud. Masalah yang diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berhubungan dengan masalah

yang harus dipecahkan.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadi efektif karna bergantung dengan beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan didalam kelas. Metode pembelajaran berdampak baik bagi mutu pendidikan, dimana dampak baiknya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik bahkan lembaga itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran yang guru sering di pertemukan dengan beberapa masalah, salah satunya adalah sistem atau rencana pembelajaran yang akan diciptakan supaya peserta didik bisa lebih mudah dalam memhami materi pembelajaran yang terlaksana dan menjadikan peserta didik menjadi aktif didalam kelas.

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih adalah model pbl karna pendidik beranggapan tujuan dari belajar dengan menggunakan model pbl dalam mata pelajaran fiqih memiliki keterkaitan dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multi disiplin dan keterampilan hidup.

Pbl merupakan konsep pembelajaran yang membantu pendidik dalam menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang diawali dengan permasalahan kecil yang penting dan relevan dalam kehidupan sehari hari, dan mengungkitkan peserta didik bisa mengambil kesimpulan serta

pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Pembelajaran berbasis masalah menjadikan peserta didik lebih aktif didalam kelas dan membuat suasana belajar menjadi lebih berpusat kepada peserta didik karna terdapat masalah yang berhubungan dengan pembahasan pembelajaran yang harus mereka temukan solusinya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka ketahui sebelumnya yang akan menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar baru.³

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Sedangkan peran guru dalam pembelajaran adalah mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, menyediakan bahan ajar dan fasilitas yang di perlukan peserta didik untuk memecahkan masalah serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan berpikir dan perkembangan intelektual peserta didik. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi kehidupan sehari – hari.⁴

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan madrasah yang memilki eksistensi tersendiri. Madrasah ini merupakan madrasah yang populer di masyarakat Jember terutama di desa Jombang, karena memiliki berbagai program keagamaan, tidak jarang banyak

³ Herminarto Sofyan. Wagiran, dkk, problem based learning dalam kurikulum 2013, (Yogyakarta:Anggota ikapi, 2017) 49

⁴ Prof. Dr. Yustina, M.Si, Problem based learning berbasis higher order tinking (hots) melalui e – learning, (Klaten: Lakeisa Anggota Ikapi, 2021), 1

dari masyarakat yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini. Selain itu sudah banyak siswa yang mampu menjuarai perlombaan baik itu ditingkat nasional maupun tingkat internasional. Kemampuan siswa dalam bidang keagamaan juga tinggi baik itu tahfidz dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena madrasah memberikan pembelajaran yang benar- benar kepada siswa sesuai dengan medel pembeljaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi tidak semua guru yang mengimplementasikan strategi belajar yang tepat untuk siswa. Sesuai dengan observasi oleh peneliti di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember diperoleh hasil bahwa dalam belajar Fiqih siswa XI pembelajaran disampaikan cenderung banyak diketahui guru sehingga cenderung monoton dalam pembelajarannya. Siswa banyak yang mengantuk disaat pembelajaran berlangsung, tidak hanya itu pada kelas dimulai murid hanya bermain, ngobrol sama teman, serta tidak , dan tidak mendengarkan penyampaian guru.

Hal ini menjadikan pembelajaran kurang efektif. Dapat penulis ketahui juga sesuai dengan pengamatan yang dikerjakan bahwasanya pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember terdenderung pasif karena murid cenderung takut dalam bertanya, dan peserta didik tidak berani untuk bicara masih rendah serta pendidik tidak berusaha mengaktifkan murid supaya bisa berbicara dalam kelas.

Oleh sebab itu, implementasi model pembelajaran pbl pada madrasah aliyah negeri 3 jombang jember terkhususnya di mata pelajaran fiqih kelas XI perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana mengorientasi, mengorganisasi,

dan mengevaluasi. model pembelajaran pbl untuk Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang Jember. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Desa Jombang Kabupaten Jember**”

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam mengorientasi peserta didik untuk memotivasi belajar pada masalah dalam mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 JEMBER
2. Bagaimana model pembelajaran model problem based learning (pbl) dalam mengorganisasikan peserta didik terhadap suatu masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 JEMBER
3. Bagaimana model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam menganalisis dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemecahan masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 JEMBER

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam mengorientasi peserta didik pada masalah dalam mata pelajaran fiqih kelas

XI di MAN 3 Jember

2. Mendeskripsikan model pembelajaran model problem based learning (pbl) dalam mengorganisasikan peserta didik terhadap suatu masalah pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 Jember
3. Mendeskripsikan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam menganalisis dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 Jember

D. Manfaat penelitian

Penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 3 Jember” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman ilmu pengetahuan dan pembelajaran tentang karya ilmiah dan dapat menjadikan bekal untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan diri juga dapat menambah wawasan serta

pengalaman keilmuan peneliti sendiri tentang karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi sekaligus bahan pertimbangan pengetahuan tentang pentingnya model pembelajaran problem based learning (pbl), sehingga lembaga memiliki bahan tambahan untuk evaluasi serta perbaikan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN KHAS Jember lainnya serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepastakaan juga sebagai bahan dokumentasi.

E. Definisi istilah

Definisi istilah merupakan pembahasan yang berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik fokus atau perhatian penelitian yang ada didalam judul. Tujuannya untuk menghindari kesalahan artikulasi atau interpretasi sehingga perlu adanya penjelasan dari arti istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian.

1. Pembelajaran problem based learning (pbl)

problem based learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus untuk menemukan atau mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami dan

mencari solusinya. Masalah yang digunakan adalah masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (illstructured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep, pbl menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal

2. Bentuk-Bentuk Motivasi

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu, agar seseorang mau dan mau melakukan sesuatu, dan apabila tidak menyukainya maka akan berusaha menghilangkan atau menghindari perasaan tidak menyukainya tersebut. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, namun motivasi tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan subjek belajar dapat tercapai. . Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya terdapat beberapa motif yang secara bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqh diartikan sebagai pemahaman manusia terhadap amalan ibadah yang berdasarkan syariah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah atau suatu amalan yang dicontohkan oleh nabi Islam Muhammad dan para sahabatnya. Fiqh menjadi landasan hukum syariah melalui penafsiran (ijtihad) ulama terhadap Al-Quran dan Sunnah juga diimplementasikan oleh fatwa ulama. Oleh karena itu, hukum Syariah dipandang oleh umat Islam sebagai sesuatu yang tidak dapat diubah dan bersifat sempurna, sedangkan hukum fiqh dapat diubah sewaktu-waktu. Fiqh mengacu pada ketaatan terhadap ritual, moral dan norma-norma sosial baik dalam Islam maupun sistem politik.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi saling memiliki relevansi secara substansial mulai dari Bab Satu sampai Bab Lima. Untuk memberikan gambaran alur pembahasan supaya dapat diketahui sistematika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain, maka sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

Bab Satu : Pendahuluan, pada bab ini berupaya mendeskripsikan arah pembahasan skripsi secara umum. Dan didalam bab ini dipaparkan beberapa persoalan mendasar yang menjadi konteks penelitian ini, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab Dua : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian

pustaka, yang meliputi; hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yang permasalahannya ada kesamaan dengan penelitian ini, serta tinjauan pustaka yang mencakup pengertian dan teori.

Bab Tiga : Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang metode dan prosedur penelitian merupakan hasil penelitian yang meliputi: (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (2) Lokasi Penelitian, (3) Subyek Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Analisa Data, dan (6) Keabsahan Data.

Bab Empat : penyajian data dan analisis, dalam bab ini data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan

Bab Lima : Penutup, dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian serta saran-saran atau rekomendasi.⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵ Tim Penyusun, *pedoman karya ilmiah* (jember: UIN KHAS Jember,2022)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam pengamatan peneliti, berdasarkan penjelajahan data pustaka atau lebih dikenal dengan *grand tour*, terdapat beberapa artikel penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam rangka mendalami Implementasi Model Pembelajaran pbl.

1. Skripsi karya Permadinata Kisandi dengan judul: “Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dalam implementasinya antara guru peserta didik dan lingkungan belajar harus sama sama siap, pada saat proses belajar mampu untuk bisa menunjang kelancaran implementasi Problem Based Learning. Dalam pelaksanaannya terdapat peserta didik sangat aktif dan ada beberapa yang pasif akan tetapi kendala tersebut bisa ditangani oleh guru yaitu dengan cara membantu mengawasi, memotivas, dan mengkondisikan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Dalam model Implementasi Problem Based Learning kurikulum yang digunakan sangat cocok digunakan, sarpras, dan guru yang mempunyai kreativitas

dan lingkungan yang nyaman. Guru juga menjadi faktor penting dalam implementasi problem based learning ini karena tahapan roblem based learning harus disiapkan sematang mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran agar berjalan dengan baik.⁶

2. Skripsi karya Dony Prasetyo dengan judul: “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Man 1 Situbondo..” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data,observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil dari penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Problem based learnig dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis dan berargumentasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Berdasarkan dari analisis data dan pemaparan data yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa hasil dari penerapan model Problem Based Learning dari hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran pada 2 pertemuan rata rata 20 siswa mampu mencapai indikator berpikir kritis, analisis dan berargumentasi, memecahkan masalah.⁷
3. Skripsi karya Ahmad Samsul Ma’arif dengan judul: “Implementasi Problem-Based Learning (PBL) Pada Mapel PAI di SMK N 2 Purwodadi Grobogan.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik

⁶ Permadinata Kisandi “*Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.*” (Universitas Islam Negeri k

⁷ Dony Prasetyo “*Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Man 1 Situbondo..*” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember).2023

pengumpulan data, observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Problem-Based Learning di SMK N 2 Purwodadi menjadi perhatian khusus sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka dan pendidik berupaya untuk memaksimalkan implementasi PBL tersebut agar berjalan maksimal. Dampak positif implementasi PBL membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik dituntut untuk lebih berani dalam proses pembelajaran untuk presentasi di hadapan teman-temannya, dan dampak negatifnya adalah ada beberapa siswa yang pasif sehingga membutuhkan perhatian khusus oleh guru.⁸

4. Skripsi karya Astria dengan judul: “Implementasi Model Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iv Sd Insan Teladan Parung Bogor.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas IV melalui model Problem Based Learning mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian dan observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II. Hasil penilaian keterampilan membaca siklus I dengan rerata yang diperoleh 72,50, 70% siswa mencapai KKM 75, sedangkan pada siklus II dengan rerata 83,75, 90% siswa mencapai KKM 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi

⁸ Ahmad Samsul Ma'arif “Implementasi Problem-Based Learning (PBL) Pada Mapel PAI di SMK N 2 Purwodadi Grobogan.” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).2023

model Problem Based Learning meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor. Demikian juga dengan hasil observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model Problem Based Learning.⁹

5. Dita Kharisma Febriani dengan judul: “Implementasi Problem-Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI Kelas XI SMAN 01 Rogojampi Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Problem-Based Learning di SMAN 01 Rogojampi Banyuwangi menjadi perhatian khusus sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka dan pendidik berupaya untuk memaksimalkan implementasi PBL tersebut agar berjalan maksimal. Dampak positif implementasi PBL membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik dituntut untuk lebih berani dalam proses pembelajaran untuk presentasi di hadapan teman-temannya, dan dampak negatifnya adalah ada beberapa siswa yang pasif sehingga membutuhkan perhatian khusus oleh guru.¹⁰

⁹ Astria “Implementasi Model Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iv Sd Insan Teladan Parung Bogor.”(universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).2022

¹⁰ Dita “ implementasi Problem-Based Learning(PBL)Dalam Meningkatkan keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 01 Banyuwangi Tahun 2022.” (uin khas jember).2022

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Permadinata a Kisandi	Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.	penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dalam implementasinya antara guru peserta didik dan lingkungan belajar harus sama sama siap, pada saat proses belajar mampu untuk bisa menunjang kelancaran implementasi Problem Based Learning.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) • Sama-sama menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Lokasi penelitian
2.	Dony Prasetyo	Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Man 1	Hasil dari penelitian ini adalah Hasil dari penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis dan berargumentasi,	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) • Sama-sama menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Lokasi penelitian

		Situbondo	serta kemampuan memecahkan masalah		
3.	Ahmad Samsul Ma'arif	Implementasi Problem-Based Learning (PBL) Pada Mapel PAI di SMK N 2 Purwodadi Grobogan	Penelitian ini menunjukkan bahwa Dampak positif implementasi PBL membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik dituntut untuk lebih berani dalam proses pembelajaran untuk presentasi di hadapan teman-temannya, dan dampak negatifnya adalah ada beberapa siswa yang pasif sehingga membutuhkan perhatian khusus oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) • Sama-sama menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Lokasi penelitian
4.	Astria	Implementasi Model Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas IV melalui model Problem	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) • Sama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Lokasi penelitian

		Membaca Siswa Kelas Iv Sd Insan Teladan Parung Bogor.	Based Learning mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian dan observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II.	menggunakan metode kualitatif	
5.	Dita Kharisma Febianti	Implementasi Problem-Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI Kelas XI SMAN 01 Rogojampi Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022	Hasil dari penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Problem based learnig dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui Perencanaan model pembelajaran Problem Based Learning, Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning, dan Evaluasi model pembelajaran Problem Based Learning.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) • Sama-sama menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Lokasi penelitian

Setelah mengkaji lebih dalam persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu, tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang membuat pembaharuan didalamnya. Perbedaan dalam penelitian ini yakni pada fokus penelitian yang lebih mendalam dan objek yang diteliti.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah strategi belajar dengan orientasi permasalahan dengan cara pengajaran, menyajikan permasalahan kepada murid lalu murid mencoba menjawab permasalahan yang diterima. Permasalahan yang diberikan sesuai dengan topik yang direncanakan dalam pembelajaran dimana ini akan menjadi ilmu untuk murid. Pembelajaran berbasis permasalahan adalah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terstruktur dengan upaya pemecahan permasalahan bisa dihadapi dalam pernyataan. Pemecahan permasalahan merupakan teknik pada siswa sehingga siswa bisa paham makna pembelajaran. Oleh karena itu belajar dengan berorientasi pada masalah adalah belajar dengan melakukan pemahaman murid terhadap problem menemukan solusi dari permasalahan serta kemudian menjawab dari solusi tersebut.¹¹

¹¹ 20 Sutirman, Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), .39.

Pembelajaran berbasis masalah atau pbl adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini.

Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada peserta didik untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, peserta didik lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.

Tabel 2.2
Tahapan Problem Based Learning

TAHAPAN	PERIAKU GURU
Tahap 1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan • Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman
Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja ¹²

¹² Herminarto, sofyan, wagiran dkk, problem based learning dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta:Anggota ikapi, 2017)...59

b. Mengorientasi Peserta didik Pada Masalah

Mengorientasi peserta didik pada masalah merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman pemecahan masalah untuk sarana dalam memahami konsep dan membangun keterampilan berpikir kritis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, serta menyelesaikan masalah-masalah yang relevan dengan konteks pembelajaran atau kehidupan sehari-hari.

Melalui mengorientasi peserta didik pada masalah, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam, juga sekaligus meningkatkan kemandirian dalam menghadapi tantangan dan situasi kehidupan yang kompleks.

Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendorong peserta didik untuk menjadi pemikir kritis dan inovatif.

Terdapat tiga ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah. Pertama, pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. pembelajaran berbasis masalah tidak hanya mengharapkan siswa sekedar mendengarkan mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa

aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

1) Tujuan Problem Based Learning

Tujuan utama pbl problem based learning bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Pbl juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk

ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Secara rinci pbl bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran (taxonomy of learning domains). Pertama yaitu bidang kognitif (knowledges) yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap problem real secara langsung mendorong siswa dalam menerapkan ilmu dasar yang ada. Kedua, yaitu bidang psikomotorik (skills) berupa melatih siswa dalam pemecahan masalah secara saintifik (scientific reasoning), berpikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup (life-long learning). Ketiga yaitu bidang afektif (attitudes) yaitu berupa pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri berkaitan secara psikologis.¹³

Dalam mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Masalah, seorang guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut biasa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari

¹³ Herminarto, Sofyan, Wagiran Dkk, *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2017)...53

peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan. Hal itu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa pbl adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus untuk menemukan atau mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami dan mencari solusinya. Masalah yang digunakan adalah masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (illstructured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep, PBL menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal. Peserta didik secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah di dunia nyata.

- 2) Memotivasi peserta didik untuk aktif dan belajar memecahkan

masalah yang dipilih

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Di dalam pbl, pusat pembelajaran adalah peserta didik (student-centered), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar peserta didik)¹⁴.

Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah secara tidak langsung mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. Maka dari itu pentingnya seorang pendidik memotivasi peserta didik untuk belajar supaya peserta didik mampu mengetahui serta menerapkan pengetahuan yang mereka miliki..

Dalam situasi problem based learning, peserta didik

¹⁴ Herminarto, sofyan, wagiran dkk, problem based learning dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta:Anggota ikapi, 2017)...56

mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara baik dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Pbl dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Adapun beberapa Kelebihan metode Pbl antara lain:

- (a) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar, sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik;
- (b) Siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain
- (c) siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari berbagai sumber.¹⁵

c. Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

Dalam rangka mengorganisasikan peserta didik untuk belajar perlu adanya perilaku pendidik dalam membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih, oleh karena itu Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pbl terdiri atas 3 tahap, meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.¹⁶

1) Pendahuluan

¹⁵ Herminarto, sofyan, wagiran dkk, problem based learning dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta:Anggota ikapi, 2017)...63

¹⁶ Herminarto, sofyan, wagiran dkk, problem based learning dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta:Anggota ikapi, 2017)...68

Pada tahap ini, dilakukan Tahap 1 sintaks PBM, yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah. Masalah tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar, diagram, film pendek, atau power point. Setelah peserta didik mencermati (mengamati) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan pengarah (menanya) untuk mendorong peserta didik memprediksi atau mengajukan pertanyaan, dugaan (hipotesis) terkait masalah yang diamati.

2) Inti

Tahapan inti mencakup tahap-tahap 2, 3, 4, dan 5 dalam sintaks PBM.

a) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (Tahap 2)

(1) Melalui kegiatan tanya jawab (menanya), guru mengingatkan kembali langkah-langkah atau metode ilmiah. Metode ilmiah tersebut dapat disajikan dalam bentuk bagan.

(2) Guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Guru dapat menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan.

(3) Guru membimbing peserta didik secara individual maupun kelompok dalam merancang eksperimen untuk menguji

dugaan (hipotesis) yang diajukan. Masing-masing kelompok mempresentasikan hipotesis dan rancangan eksperimennya untuk mendapat saran dari kelompok lain maupun dari guru. Kelompok-kelompok lain maupun guru dapat memberikan penilaian dan saran terhadap presentasi tersebut. Kelompok yang dinilai paling baik memperoleh penghargaan.

b) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

(Tahap 3)

(1) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau eksperimen. Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan

(2) Kelompok peserta didik melakukan eksperimen berdasarkan rancangan yang telah mereka buat dengan bimbingan guru (experimenting). Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

c) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Tahap 4)

Peserta didik dalam kelompok mengembangkan laporan hasil penelitian sesuai format yang sudah disepakati. Kelompok terpilih mempresentasikan hasil eksperimen (mengomunikasi). Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan guru

memberikan umpan balik.

d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
(Tahap 5)

(1) Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

(2) Guru memberikan penguatan (mengasosiasi) terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu

3) Penutup

Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. Guru dapat melakukan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan. Sebaliknya, guru dapat memberikan remedi bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

d. Analisis dan Evaluasi Pembelajaran Proses Pemecahan Masalah

Dalam menganalisis serta mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran berbasis masalah, pendidik perlu membantu peserta didik untuk melakukan refleksi serta evaluasi terhadap penyelidikan proses-proses yang sudah dilewati dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik dan peserta didik juga bisa melakukan analisis dan evaluasi

terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan, hal itu dilakukan supaya pendidik dan peserta didik tau dimana letak dari kesalahan atau kekurangan jawaban yang kurang tepat dari suatu penyelesaian pembelajaran berbasis masalah tersebut.

Tidak hanya itu, pendidik juga perlu memberikan penguatan (mengasosiasi) pengetahuan dari penyelesaian suatu masalah kepada peserta didik terkait dengan penguasaan pengetahuan atau konsep yang di bahas, hal itu dilakukan supaya memberikan penguatan dari hasil jawaban jawaban yang ditemukan oleh peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah.

Dalam penerapan pbl ditekankan penilaian pemecahan masalah dalam bentuk penilaian kinerja. Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (knowledge), kecakapan (skill), dan sikap (attitude). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan.

Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik software, hardware, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititikberatkan pada penguasaan soft skill, yaitu keaktifan dan

partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerjasama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran. Bobot penilaian untuk ketiga aspek tersebut ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Penilaian pembelajaran dengan pbl dilakukan dengan authentic assesment. Penilaian dapat dilakukan dengan portfolio yang merupakan kumpulan yang sistematis pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang dianalisis untuk melihat kemajuan belajar dalam kurun waktu tertentu dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dalam pendekatan pbl dilakukan dengan cara evaluasi diri (self-assessment) dan peer-assessment.

1) Self-assessment.

Penilaian ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai (standard) oleh pebelajar itu sendiri dalam belajar.

2) Peer-assessment.

Penilaian ini dilakukan di mana peserta didik berdiskusi dengan teman lainnya untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya¹⁷

¹⁷ Herminarto, sofyan, wagiran dkk, problem based learning dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta:Anggota ikapi, 2017)...70

Sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis masalah, secara spesifik penilaian dalam pembelajaran berbasis masalah dapat ditujukan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah atau kemampuan berpikir kritis. Penilaian kinerja dipandang cocok dalam pembelajaran berbasis masalah. Penilaian kinerja memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan bila dihadapkan pada situasi-situasi masalah nyata, sehingga dapat digunakan untuk mengukur potensi pemecahan masalah peserta didik disamping kemampuan kerja kelompok. Penilaian kinerja tersebut dilakukan dalam bentuk checklists dan rating scale. Pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial atau keterampilan kolaboratif melalui aktivitas diskusi. Keterampilan tersebut dapat meliputi keterampilan bekerja sama, keterampilan interpersonal, dan peran aktif dalam kesuksesan kelompok. Keterampilan tersebut dapat dinilai melalui observasi.

2. Bentuk-Bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan Motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini

guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.¹⁸

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencahapi angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik. baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

¹⁸ ¹⁸ Sardiman, interaksi & motivasi belajar mengajar 2011 (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2011)...91

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak- lah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh ha- diah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat moti- vasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Keterlibatan ego.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman.

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman

i. Keinginan untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur kepentingan. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat, maka benarliah minat merupakan alat motivasi yang utama. Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila diiringi dengan minat, antara lain minat tersebut dapat dimunculkan dengan cara sebagai berikut:

- a) membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) menghubungkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari pengalaman masa lalu,
- c) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik,
- d) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya ber- macam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar¹⁹

3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih dalam konteks Islam mengacu pada suatu ilmu atau cabang ilmu yang mempelajari dan menganalisis hukum-hukum Islam. Ilmu ini mencakup pemahaman terhadap tata cara beribadah, muamalah (transaksi dan hubungan sosial), akhlak, dan aspek-aspek lainnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Para ulama yang mengkhususkan diri dalam bidang fiqih disebut "fuqaha" (jamak dari faqih), dan mereka adalah orang-orang yang ahli dalam memahami dan mengajarkan hukum-hukum Islam. Mereka merujuk pada sumber-sumber utama hukum Islam seperti Al-Quran, hadis, ijmā' (kesepakatan para ulama), dan qiyas (analogi hukum), untuk mengembangkan pemahaman dan mengeluarkan fatwa atau pendapat

¹⁹ Sardiman, interaksi & motivasi belajar mengajar 2011 (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2011)...95

hukum.

Setiap cabang fiqh ini memiliki peraturan-peraturan yang bersifat spesifik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Para fuqaha' atau ulama yang ahli dalam bidang ini mempelajari sumber-sumber utama hukum Islam untuk mengembangkan pemahaman dan menetapkan hukum-hukum yang berlaku. Al-Quran, hadis, ijmā' (kesepakatan para ulama), dan qiyas (analogi hukum) merupakan sumber-sumber utama yang digunakan dalam memahami dan menetapkan hukum-hukum dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks fiqh jinayah, fiqh munakahat, dan fiqh mawaris. Adapun pengertian dari beberapa jenis fiqh antara lain:

a. Fiqh Jinayah

Fiqh Jinayah merupakan fiqh yang merujuk pada cabang fiqh yang didalamnya mempelajari hukum-hukum terkait tindak pidana atau pelanggaran hukum dalam Islam. Dalam fiqh jinayah peserta didik akan dikenalkan tentang pengertian dari hukum pidana serta pelanggaran hukum yang bertentangan dengan syari'at islam. Pelajaran fiqh yang dibahas dalam bab Ini mencakup pemahaman tentang jenis-jenis kejahatan dimana dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia akan menemukan banyak sekali kejahatan yang perlu di selesaikan sesuai dengan ajaran islam, meski tidak langsung menemukan persoalan tentang kejahatan tapi di masa yang akan datang pengetahuan tersebut akan bisa di butuhkan entah oleh dirinya atau orang lain. Selain membahas tentang

kejahatan dalam bab ini juga akan dibahas tentang bukti-bukti yang diperlukan untuk memastikan seseorang dihukum. Tanpa di sadari sebagai makhluk hidup juga perlu berperilaku adil baik oleh dirinya maupun orang lain termasuk adil dalam menyelesaikan masalah yang dilihat dari kesalahan yang diperbuat manusia dan memerlukan hukuman atas kesalahan yang dipebuat, serta hukuman yang sesuai dengan berbagai tindak pidana.

b. Fiqih Munakahat

Fiqih Munakahat adalah cabang fiqih yang berkaitan dengan hukum-hukum pernikahan dan keluarga dalam Islam. Pelajaran fiqih Ini mencakup aturan-aturan terkait pernikahan, perceraian, hak dan kewajiban suami istri, serta masalah-masalah lain yang berkaitan dengan hubungan keluarga dalam pandang syariah. Pernikahan selain menjadi sunnah yang Allah perintahkan untuk para hambanya,

juga merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari sunnah dan ajaran Rasulullah. Seperti yang telah beliau sabdakan :
“Nikah adalah sunnahku (tuntunanku). Maka barang siapa yang tidak suka dengan sunnahku (itu) bukanlah dia dari golonganku”.

c. Fiqih Mawaris

Fiqih Mawaris merupakan cabang fiqih yang mempelajari hukum-hukum warisan atau pembagian harta pusaka dalam Islam. Pelajaran fiqih Ini mencakup aturan-aturan terkait siapa yang berhak menerima

bagian dari warisan, sejauh mana hak-hak masing-masing pewaris, serta membahas tentang prosedur-prosedur pelaksanaan pembagian harta warisan.

Setiap masalah dalam hidup yang dihadapi oleh manusia terutama hamba Allah yang beragama Islam, terdapat beberapa hukum seperti wajib, sunnah, makruh, juga haram yang sering mereka temukan lewat kehidupan yang berlandaskan syariat Islam untuk mendapatkan cinta dari Allah SWT termasuk perkara hukum waris yang perlu dipahami oleh setiap umat Islam karena dalam pembahasan waris banyak sekali terdapat masalah yang dipersoalkan atau diperselisihkan. Seperti ahli waris yang hanya terdiri dari dua anak perempuan, jumlah waris antara anak laki-laki dan perempuan yang tidak sama, dan banyak lagi permasalahan yang perlu dipelajari untuk menjadi bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran model pbl pada mata pelajaran fiqih mulai dari bagaimana model pbl dalam mengorientasikan, mengorganisasi, serta menganalisis dan mengevaluasi peserta didik pada masalah untuk memotivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana peneliti diharuskan terjun ke lapangan dan berperan serta didalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 JEMBER terletak di Desa Jombang Kecamatan Kencong dan berada di tengah-tengah perkampungan pendudukan yang masih kuat menjaga serta mengikuti perkembangan zaman dan pendidikan. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember karna Madrasah aliyah negeri 3 jember merupakan sekolah di desa jombang yang masih eksis dalam mencetak siswa siswi yang cerdas, terampil, kreatif dan berwawasan kebangsaan

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan dan hal-hal lain yang menjadi proses sumber penelitian. Dalam memperoleh informan peneliti harus hati-hati, tidak langsung menunjuk satu orang yang dianggap memahami permasalahan, tetapi mata dan telinga dibuka lebar-lebar sehingga menemukan orang yang memang paling tahu tentang variabel yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah (Drs. Mohammad Iskak, M.Pd.I)
2. Guru (Siti Nur Hasanah S.Pd.I)
3. Guru (Didit Ghozali, S.Pd.I)
4. Guru (Fathin Turmudzi Alfin S,Pd)
5. Siswa (Bagas Aditya Pratama)
6. Siswa (Ahmad Faisal Ramadan)
7. Siswa (Jazila Aprilia)
8. Siswa (Anisa Julia)
9. Siswa (Laili Rohmawati)

Informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling, yaitu teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* dimaksudkan untuk melakukan *cross chek* terhadap berbagai informan yang berbeda, sehingga diharapkan mendapatkan informasi yang akurat.. Sementara penggunaan teknik *snowball sampling* ini diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar, sehingga proses penelitian ini baru berhenti setelah informasi yang

diperoleh diantara informan yang satu dengan yang lain mempunyai kesamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam *penelitian* untuk mengumpulkan data, menghimpun data, dan memperoleh data yang valid terkait dengan fokus penelitian, diantaranya: Bagaimana Bagaimana model pembelajaran pbl dalam mengorientasi, mengorganisasi, dan mengevaluasi peserta didik pada masalah dalam mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 3 jember, Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁰ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, atau jika meminjam istilah Susan Stainback, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*....300

²¹ Moh. Soehandha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,(Yogyakarta: SUKA Press,2012), 121

dalam aktifitas mereka²². Metode observasi juga dilakukan guna mengecek – silang (*crosscheck*) data hasil metode wawancara²³

Data yang diperoleh dari metode ini adalah:

- a. Bagaimana model problem based learning dalam mengorientasikan peserta didik terhadap masalah pada mata pelajaran fiqih
- b. Bagaimana model problem based learning dalam mengorganisasikan peserta didik terhadap masalah pada mata pelajaran fiqih
- c. Bagaimana model problem based learning dalam menganalisis dan mengevaluasi peserta didik terhadap masalah pada mata pelajaran fiqih

2. Interview(wawancara)

Interview (wawancara) merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Sugiyono mengklasifikasikan interview menjadi beberapa jenis, antara lain interview terstruktur, Interview Semi-terstruktur dan Interview Tak-terstruktur²⁴.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis interview terstruktur yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam, karena pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa pertanyaan yang jawabannya belum disiapkan, dalam hal ini peneliti belum mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,...311

²³ Moh. Soehandha., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,...121

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,...319

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode lain adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁵ Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku-buku, arsip, atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam mengumpulkan data.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data “model interaktif” Miles and Huberman. Model interaktif adalah model dimana data dapat dikomunikasikan antara satu bagian data dengan bagian data yang lain yang bersifat interaktif. Analisis data ini terdiri dari *Collection data*, *Reduction data*, *data display* dan *conclusion drawing/verivication*²⁶.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses untuk mengumpulkan semua data terkait dengan fokus penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, interview maupun dokumentasi. Data dikumpulkan sebanyak mungkin agar diperoleh gambaran komprehensif dari penelitian yang dilakukan.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 27

²⁶ Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* 9A. (Bandung: Alfabenta, 2015) 244-245

2. Kondensasi Data (*data condention*)

Kondensasi data mienurut Miles dan Huberman yaitu Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

Peringkasan data adalah proses pemikiran yang rumit yang membutuhkan kecerdasan dan visi gambaran besar dalam arti bahwa reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengaturnya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik. Dirumuskan, hati-hati dalam memilih data, meringkas dan merangkum ini merupakan kegiatan-kegiatan reduksi data. Dengan demikian, reduksi data sebanyak ini terjadi terus menerus selama penelitian..

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif sebagai suatu informasi yang terseleksi, simultan dan sistematis dalam bentuk (*gestalt*) yang kuat sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti

Penyajian data masing – masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang menjadi temuan penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif,

juga digunakan matrik atau bagan yang dapat memudahkan peneliti membangun hubungan teks yang ada , sehingga tersusun secara sistematis dalam bentuk padat dan mudah difahami, yang pada gilirannya akan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, dimana peneliti mencari makna secara holistik dari berbagai proposisi yang ditemukan mengenai fokus penelitian.. Dalam konteks ini, makna holistik sebagai suatu kesimpulan masih memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat. Dengan kata lain, kesimpulan yang dibuat masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih diuji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksi kembali. Disamping itu , peneliti dapat bertukar fikiran dengan teman sejawat, atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat mendekati kesempurnaan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan validitas dan status data penelitian.²⁷ Uji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan

²⁷ Lexy Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 321.

triangulasi. Triangulasi adalah Menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah tersedia.²⁸

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik, dikarenakan berdasarkan pada jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk membandingkan atau mengecek dengan baik informasi yang telah diterima dari sumber lain.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.²⁹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.³⁰

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditetapkan sebagai berikut:

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 241.

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

³⁰ Bachtiar S.Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan 10*, No,1 (April 2010), 57.

1. Tahap Pra-lapangan, dalam hal ini peneliti menyiapkan berbagai keperluan sebelum terjun ke lapangan, termasuk kesiapan etika dan mental dan administrasi sebelum penelitian (termasuk perijinan) baik dari UIN KH Achmad Siddiq Jember maupun dari Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi (1). memahami latar penelitian; (2).memasuki lapangan; dan (3).mengumpulkan data terkait dengan Manajemen pembelajarn kitab kuning Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso.
3. Tahap Analisa data hasil penelitian, dalam hal ini setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian di deskripsikan dalam laporan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Letak yang melukiskan objek dalam penelitian ini adalah salah satu madrasah aliyah yang terletak di salah satu desa bernama jombang yaitu MAN 3 Jember. supaya lebih mengetahui tentang situasi yang ada di daerah penelitian dan untuk menemukan gambaran yang sempurna tentang latar belakang objek penelitian ini, maka akan dikemukakan secara sistematis gambaran tentang Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember merupakan madrasah dari sejarah jauh persekolahan di kota Jember. Berawal dari penjabaran yang cermat terhadap para bapak penyandang dana dan sesepuh Pini di desa Jombang mengenai urgensi makna dari pendidikan untuk masyarakat, sehingga saat itu mereka mengambil kesimpulan untuk membentuk sebuah yayasan yang diharapkan mampu mengakomodir hal tersebut. kepentingan masyarakat dalam mendidik generasi muda. Seiring berjalannya waktu, penjabaran tersebut tidak salah, sehingga di tahun 1977 didirikanlah lembaga pendidikan Islam setingkat SMA di pelosok desa Jombang, kecamatan Jombang, kabupaten Jember.

Madrasah Aliyah Negri 3 Jember pada awalnya bernama MA

AL ITTIHADIAH. Kemudian pada tahun 1982 – 1995 MA Al Ittihadiyah bergabung dengan salah satu madrasah bernama MAN 1 Jember dengan nama MAN Fillial. Setelah melewati perjalanan yang lumayan lama, sesuai keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama No. 515 A pada tahun 1995

Kemudian Berbakti MAN 1 Jember menjadi penuh Negeri yaitu MAN 3 Jember sampai saat ini. Mulanya, proses pembelajaran berlangsung di Jl Sudirman sebelah barat Indomaret, kemudian berpindah ke jalan depan Masjid Babussalam Krajan 1 Jombang-Jember. Karena perkembangan peserta didik yang cukup pesat, maka pada tahun 1995 lokasi madrasah dipindahkan di. Jalan Achmad Yani no 76 Jombang – Jember dengan bangunan yang indah dan kukuh.³¹

MAN 3 Jember semakin maju, mengikuti kemajuan zaman tepatnya di bidang pendidikan, dan memenuhi keharusan masyarakat. Program terbaik yang dimiliki MAN 3 Jember saat ini adalah menjadi program keterampilan bahasa dan program komputer. Selain pengembangan program, juga dilengkapi dengan bermacam-macam sarana prasarana pembelajaran, media pembelajaran berteknologi maju, serta berbagai program peningkatan siswa, serta program peningkatan profesi guru dan karyawan. Padahal, kini MAN 3 Jember sudah mempunyai tenaga kependidikan yang cukup banyak dengan latar belakang pendidikan S2. Hal ini adalah salah satu jawaban atas

³¹ Ir. Hariyanto, M.Pd “Rencana strategis MAN 3 JEMBER Tahun 2020-2024” (Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember).2020

keinginan nyata dan kebutuhan masyarakat mengenai betapa pentingnya mutu pendidikan di masa kini dan masa yang akan datang.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Tujuan dari Pendidikan Menengah ialah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan siswa siswi MAN 3 Jember agar hidup mandiri serta mengikuti terus pendidikan lebih lanjut. Dengan begitu, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember tertulis sebagaimana berikut :

a. Visi

“Terwujudnya lulusan Madrasah yang berakhlak mulia, Disiplin, Inovatif, Cerdas, Terampil, dan berwawasan kebangsaan (ADICTIF WANGSA) “

b. Misi

- 1) Membiasakan civitas akademika berperilaku sesuai ajaran islam dan normayang berlaku di masyarakat
- 2) Meningkatkan kesadaran berwawasan lingkungan
- 3) Mentaati peraturan yang berlaku dilingkungan madrasah dan lingkunganmasyarakat
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- 5) Menumbuhkan semangat berprestasi bagi seeluruh civitas

akademika

- 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat
- 7) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi seluruh civitas akademika
- 8) Menumbuhkembangkan kesadaran dan tanggungjawab bermasyarakat danberbangsa

Tujuan :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehinggaaktif menjalankan ibadah dan amaliah;
- b. Siswa diharapkan berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu;
- c. Menjadikan MAN 3 Jember sebagai lembaga pendidikan masa depan islami

3. Struktur Pengurus

- a. Kepala madrasah : Drs. Mohamad Iskak, M.Pd.I
- b. Kepala tata usaha : H. Rudy Hartono, A.Md
- c. Bendahara 1 : Sri Mujiyati
- d. Bendahara 2 : Dra. Hj. Siti Maskinah
- e. Waka Kurikulum : Kasworo, S.Pd
- f. Waka Humas dan Pengembangan Mutu : Supriyadi, S.Pd

- g. Koordinator BK : Drs. H. Muhrijzin, M.Pd.I
- h. Waka Sarpras : Drs. H. Muhrijzin, M.Pd.I
- i. Waka Kesiswaan : Bibit Wahyuningsih, S.Pd
- j. Ketua Program Kemitraan : Imam Syafi'i, S.Pd
- k. Bidang SIM (Sistem informasi madrasah) : Abdul Jalil, S.Pd
- l. Bidang Pengelola Data : Ahmad Afandi, ST
- m. Bidang Pelayanan Pembelajaran dan Keterampilan : Imam Syafi'i.
S.Pd
- n. Bina Prestasi : Heni Hidayati, S.Pd
- o. Perpustakaan : Supriyadi, S.Pd
- p. Ketua Laboratorium : Ahmad Afandi, ST
- q. Bidang Organisasi : Ririn Hidayati, S.Pd
- r. Bidang Ekskul : Mokhammad Junaidi, S.Pd
- s. Tim BSM : Imam Hanafi, S.Pd
- t. Tatib : Siska Anggun Puji L, S.Pd
- u. UKS : Eli Rachmawati, S.Pd
- v. Koperasi : G Aris Sulistyorini, S.Pd

B. Penyajian dan Analisis Data

Seperti yang sudah ditafsirkan di bab sebelumnya, penelitian ini memakai metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mengambil data terkait subjek dan objek yang diteliti dalam penelitian, maka karena itu dalam penelitian ini dijelaskan secara jelas mengenai mata pelajaran yang dipelajari dan hal ini mengacu pada rumusan masalah mengenai

pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) model pembelajaran dalam bidang pembelajaran. pembelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 Jember adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mengorientasi peserta didik untuk memotivasi belajar pada masalah dalam mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 JEMBER

Sesuai dengan hasil dari pengamatan dan penelitian yang sudah dilaksanakan selama peneliti bertempat dilokasi bersama dengan kepala madrasah, waka kurikulum, beberapa guru dan siswa siswi. Model pembelajaran pbl termasuk kedalam model yang terbilang jadul tetapi masih efektif digunakan terutama dalam mata pelajaran yang terbilang sulit dipahami seperti fiqih, ushul fiqih, dan akidah akhlak.

Hal ini sesuai dengan penyampaian dari Bapak Iskak selaku kepala MAN 3 Jember:

“Jadi sebenarnya model pbl ini adalah model yang dulu sering dipakai oleh dunia pendidikan ilmu kedokteran tetapi seiring berjalannya waktu seluruh jenjang pendidikan sekarang sering menggunakan model PBL tersebut. Selain meringankan peserta didik untuk lebih memahami pada masalah masalah yang berkaitan dengan bab yang diajarkan karna dalam pembelajarannya tahap yang pertama dilakukan adalah mengorientasikan kepada peserta didik atau bahasa simplenya adalah mengenalkan suatu masalah tersebut kepada peserta didik. juga dalam penggunaan model pbl itu tadi bisa menjadikan peserta didik lebih aktif didalam kelas melalui saling bertukar ide satu sama lain untuk menyelesaikan atau mencari solusi dari permasalahan yang sesuai dengan bab berkaitan.”³²

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pbl bisa menjadikan peserta didik

³² Mohamad Iskak (Kepala Madrasah), Diwawancarai oleh Peneliti, Jember 4 Februari 2024.

terlihat lebih aktif pada saat pembelajaran. yang dimana ketika kegiatan belajar berlangsung langkah yang pertama dilakukan adalah mengenalkan suatu masalah atau mencari dan menemukan suatu permasalahan untuk dijadikan sebagai pancingan ide setiap peserta didik untuk menemukan solusi sebenarnya dalam masalah.

Dari adanya satu masalah yang berhubungan dengan bab yang dipelajari, akan muncul masalah masalah lain yang perlu juga di cari solusinya sehingga kelas terkesan lebih hidup oleh ide ide baru peserta didik dan lebih memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami bab yang dipelajari. selaras dengan hasil observasi yang penulis rasakan ketika dilokasi penelitian, dimana ketika kegiatan belajar peserta didik terlihat saling adu argumen masing masing untuk terus berusaha mencari solusi paling tepat dalam permasalahan yang disuguhkan dikelas. Lalu tidak lupa pendidik memberikan tambahan di akhir penyampaian hasil diskusi antar kelompok ntuk menambah penguatan materi tentang masalah masalah yang berkaitan dengan bab yang dipelajari.

Adapun kegiatan pembuka ketika menggunakan model pbl dalam pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengorientasikan kepada peserta didik pada masalah. Hal ini dijadikan sebagai pengenalan kepada peserta didik agar bisa memancing ide ide baru. Seperti yang sudah dikatakan oleh Ibu Siti Nur Hasanah sebagai guru mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 Jember:



Gambar 4.1
Kegiatan Pembuka

“Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik di ajak mengobrol terlebih dahulu tentang bagaimana kabar mereka hari ini, bagaimana pembelajaran yang sudah di pelajari prtemuan lalu, dan apakah ada tugas yang harus dikumpulkan hari ini dengan tujuan supaya dalam pembelajaran tidak merasa tegang dan sedikit ada obrolan hangat antara peserta didik dan pendidik. Setelah itu barulah pengorientasian dalam pembelajaran pbl dimulai. Dengan cara apa? Tentunya pertama dengan memberikan penjelasan sedikit tentang bab yang akan di pelajari hari ini setelah itu berikan peserta didik gambaran tentang permasalahan yang berkaitan dengan bab yang dipelajari. Dari situ peserta didik akan mulai berfikir dari permasalahan yang disuguhkan akan menjadikan peserta didik menarik pikirannya untuk menemukan solusi dari masalah itu, dari situ apakah akan berhenti begitu saja? Tentu peserta didik lainnya akan memberikan masalah masalah lain yang juga berkaitan dengan bab yang dipelajari dan akan terus sampai mereka menyelesaikan semua solusi solusi dari setiap masalah yang ada.”³³

Dari pernyataan Ibu Siti Nur Hasanah tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya tahapan pengorientasian dalam pembelajaran pbl ini sangatlah penting terutama untuk memancing peserta didik untuk bisa masuk kedalam model pembelajaran yang dipakai terutama dalam pembelajaran berbasis masalah ini nyatanya tidak semua kelas bisa menerima dengan baik. Seperti yang penulis temukan ketika berada dilokasi penelitian,

³³ Ibu Siti Nur Hasanah (guru fikih kelas XI), Diwawancarai oleh Peneliti, jember 4 february 2024.

terdapat 1 kelas yang kurang bisa dikondisikan dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini. Seperti yang dikatakan juga oleh Ibu Siti Nur Hasanah:

“Jadi memang tidak semua kelas bisa menerima model pembelajaran pbl ini mbak. Kenapa dikatakan seperti itu? Karna memang pada kenyataannya setiap kelas memiliki karakter kelasnya masing-masing.”³⁴

Selain itu, Hal lain dikatakan oleh salah satu guru akidah akhlak dan fikih Bapak Fathin Turmudzi yang juga menggunakan model pbl dalam pembelajarannya:

“Dalam pembelajaran yang menggunakan model pbl tahapan yang paling utama adalah mengorientasikan kepada peserta didik mbak. Dimana dalam mengorientasikannya harus menarik supaya peserta didik bisa merespon pembelajaran dengan baik sampai pada tahap evaluasi. Termasuk ketika pendidik menggunakan model pbl yang singkatnya di sebut pembelajaran berbasis masalah, tidak semua peserta didik tertarik dengan masalah mungkin hanya peserta didik yang memiliki pemikiran panjang yang tertarik dengan masalah, nah bagaimana caranya supaya dalam mengorientasikan suatu masalah tersebut kedalam pembelajaran sehingga bisa menarik perhatian peserta didik terhadap masalah yang disuguhkan dan bisa efektif dalam setiap pembelajaran, kalau biasanya saya menggunakan model pbl ini sering merasakan bahwa 2 jam pelajaran itu kurang karna 1 masalah yang disuguhkan akan menciptakan masalah masalah sehingga peserta didik merasa penasaran dengan solusi dalam masalah yang belum terpecahkan.”³⁵

Dari wawancara diatas mengatakan bahwa ternyata model pbl tidak hanya efektif digunakan di mata pelajaran fikih saja, tetapi juga bisa digunakan di mata pelajaran lain seperti akidah akhlak dan mata pelajaran lainnya.

³⁴ Ibu Siti Nur Hasanah (guru fikih kelas XI), Diwawancarai oleh Peneliti, jember 14 februari 2024.

³⁵ Bapak Fathin Turmudzi (guru agama), diwawancarai oleh peneliti, jember 14 februari 2024.

Dalam mengorientasikan peserta didik pada masalah, berdasarkan hasil observasi penulis dilokasi penelitian, penulis menemukan bahwa dalam kegiatan belajar menggunakan model pbl terdapat 2 tahapan yang sering digunakan oleh pendidik. Adapun tahapannya antara lain:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, perlu adanya penjelasan diawal kegiatan supaya peserta didik mengerti apa maksud dan tujuan dari pembelajaran yang berlangsung. Sebab jika peserta didik tidak memahami apa tujuan dari pembelajaran didalam kelas, maka pembelajaran akan terasa kurang baik sebab tujuan belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang jelas. Seperti dalam hal penguasaan materi, keterampilan, atau perubahan sikap peserta didik yang termasuk dalam alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan belajar nanti.

Hal senada dingkapkan juga oleh Ibu Siti Nur Hasanah selaku guru mata pelajaran fiqih kelas XI bahwa:

“Selama kegiatan belajar pertama dan yang paling utama harus pendidik sampaikan kepada peserta didik adalah tujuan dari pembelajaran. Karna jika tidak kita sampaikan maka tentunya ada beberapa peserta didik masih belum paham maksud dari pembelajaran yang berlangsung karna seperti yang kita ketahui bersama, tidak seluruh peserta didik mempunyai pemahaman yang setara sehingga pasti ada saja peserta didik yang tidak langsung paham tentang tujuan pembelajaran. Maka dari itu sebagai pendidik yang pertama dilakukan termasuk ketika menggunakan model pbl ini atau pembelajaran berbasis masalah perlu menyampaikan tentang tujuan dari pembelajaran supaya seluruh peserta didik bisa mengetahui apa maksud dan

tujuan dari pembelajaran yang sedang dilakukan bersama. Termasuk juga menjelaskan alat apa saja yang perlu di siapkan untuk bisa di gunakan dalam model pembelajaran berbasis masalah ini.”³⁶

2. Memotivasi peserta didik untuk aktif memecahkan masalah yang di pilih

Memotivasi peserta didik merupakan hal yang memang perlu dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat peserta didik yang bertujuan supaya mereka bersungguh sungguh dalam belajar. Dengan cara memotivasi, maka peserta didik bisa mampu mengembangkan aktivitas serta inisiatif yang bisa mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Nur Fadilah selaku guru agama kelas XI:

“Untuk membuat peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi perlu adanya dorongan dari pendidiknya supaya peserta didik lebih percaya diri bahwa mereka bisa menyelesaikan tugas belajarnya dan mendapatkan nilai yang mereka inginkan. Apalagi dalam pembelajaran pbl ini atau simplenya disebut pembelajaran berbasis masalah, peserta didik perlu adanya dorongan atau motivasi supaya mereka mampu mencari dengan benar solusi dari masalah masalah yang perlu dipecahkan. Apalagi dalam model pbl ini, sebagai pendidik juga perlu mencarikan solusi yang tepat di akhir pembelajaran agar tidak menjadikan kesalahan dalam memberikan solusi sebenarnya.”³⁷

Sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Fadilah bahwa memotivasi peserta didik merupakan kunci supaya

³⁶ Ibu Siti Nur Hasanah (guru fikih kelas XI), Diwawancarai oleh Peneliti, jember 14 februari 2024.

³⁷ Ibu Siti Nur Fadilah (guru agama kelas XI), Diwawancarai oleh Peneliti, jember 23 februari 2024.

peserta didik bersemangat belajar tinggi sehingga siap untuk aktif dalam memecahkan masalah yang dipilih.

2. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mengorganisasikan peserta didik terhadap suatu masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 3 JEMBER

Dalam menerapkan model pembelajaran pbl terdapat tahap selanjutnya setelah mengorientasikan peserta didik pada masalah, yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Dimana dalam pengorganisasian ini perlu adanya bantuan dari pendidik untuk terus memantau proses keberlangsungan belajar sampai pada tahap terakhir.

Sesuai dengan hasil observasi yang ditindak lanjuti penulis, ditemukan bahwa tahap pengorganisasian ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman siswa. karena dapat memantau peserta didik supaya dapat mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas dari pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan yang dipilih. Disertai juga pernyataan dari Ibu Siti Nur Hasanah selaku guru fiqh kelas XI:

“Untuk keberlangsungan belajar menggunakan model pbl ini atau pembelajaran berbasis masalah jangan sampai peserta didik dibiarkan sendiri pada tahap pengorganisasian. Tetap harus dalam pantauan pendidik untuk meneliti apakah dalam tahap pengorganisasian ini sudah benar atau kurang tepat. Proses ini meliputi pembagian atau pengelompokan sesuai dengan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama”³⁸

³⁸ Ibu Siti Nur Hasanah (guru fiqh kelas XI), Diwawancarai oleh Peneliti, jember 14 februari 2024.



Gambar 4.2
Kegiatan pengorganisasian & praktek materi bab munakahat (pernikahan)

Bab yang digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah adalah fikih munakaht. Dimana pada bab ini materi yang dipelajari adalah permasalahan pernikahan. Model pembelajaran ini termasuk cocok digunakan ketika menggunakan pembelajaran berbasis masalah atau pbl sama dengan yang di sampaikan oleh Ibu Siti Nur Hasanah selaku guru fikih kelas XI:

“Di usia remaja seperti anak anak kelas XI saat ini, mereka adalah anak anak yang akan bosan dalam kegiatan belajar mengajar kalau isinya hanya mendengarkan materi saja, sehingga selain ada praktek pernikahan dalam menyampaikan materi saya menggunakan model pbl ini sama seperti bab jinayah karna dalam bab munakahat tidak hanya membahas tentang nikah dan cerai, masih ada pembahasan lain yang menyengol materi tentang munakahat”³⁹

Berdasarkan hasil observasi penulis di lokasi penelitian, bahwa dalam bab munakahat materi yang dipelajari tidak hanya sebatas pernikahan dan perceraian. Tapi ada pembahasan lain yang bisa memancing pemikiran dan ide ide baru dari peserta didik untuk semakin

³⁹ Ibu Siti Nur Hasanah (guru fikih kelas XI), Diwawancarai oleh Peneliti, jember 14 februari 2024.

mendalami dalam mempelajari bab munakahat.

Hasil temuan selanjutnya dari pengorganisasian peserta didik untuk belajar dengan menggunakan model pbl adalah dengan cara memberi acuan kepada peserta didik sebagai bentuk usaha supaya peserta didik bisa memiliki gambaran mengenai hal hal yang akan dipelajari serta menemukan cara menurut mereka sendiri tentang hal hal yang hendaknya mereka lakukan dan tidak dalam mempelajari materi yang diajarkan. Adapun yang bisa dilakukan dalam mengorganisasikan peserta didik untuk belajar menggunakan model pbl ini meliputi:

a) Menyampaikan tujuan dan tugas pembelajaran

“Untuk mengukur pemahaman setiap peserta didik dalam memahami pembelajaran termasuk ketika pakai model pbl ini atau pembelajaran berbasis masalah, tidak semua peserta didik sudah memahami dengan rinci tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana langkah penyelesaian masalah yang benar. Sehingga disini peserta didik diberikan penjelasan terlebih dahulu apa yang hari ini kita bahas dan bagaimana cara mengerjakan atau menyelesaikan tugas hari ini.”⁴⁰

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Nurfadilah bahwa ketika menggunakan model pbl ini atau pembelajaran berbasis masalah pendidik diminta untuk menjelaskan terlebih dahulu tentang tujuan dari pembelajaran dan tugas yang perlu dilaksanakan oleh peserta didik sehingga di tahap ini mereka memiliki gambaran yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan

⁴⁰ Ibu Siti Nur fadilah (guru agama kelas XI), Diwawancarai oleh Peneliti, jember 23 februari 2024.

Setelah menjelaskan tugas dan hal-hal yang harus dilakukan, siswa dapat mulai diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi terkait. Hal ini dilakukan untuk memancing ide-ide baru siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan terlebih dahulu kemudian mencari solusi permasalahan lain yang masih berkaitan dengan materi dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dari sinilah pembelajaran berbasis masalah diterapkan. Dimana pembelajaran selalu berkaitan dengan permasalahan dan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari untuk membekali pemahaman yang luas sebagai bekal peserta didik di masa depan.

- c) Memantau kinerja peserta didik dalam mencari solusi dari masalah
- Untuk mencari solusi permasalahan yang dimiliki tiap individu atau kelompok, maka peserta didik harus terus diawasi oleh pendidik supaya tidak terjadi kesalahan saat pengambilan solusi yang tepat, termasuk dalam penggunaan model pbl pada mata pelajaran fiqh. Pada saat menggunakan pembelajaran berbasis masalah, beberapa hal perlu diperhatikan dengan baik, seperti ketika siswa memahami suatu masalah yang diberikan atau ditemukan, serta merencanakan atau mencari solusi yang tepat. Maka dari itu, pentingnya bagi seorang pendidik untuk selalu memantau peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.
- d) Menyuruh peserta didik mempelajari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis serta hasil wawancara dengan beberapa guru disebutkan bahwa: tujuan siswa adalah mempelajari sendiri sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah tersebut. sehingga siswa mempunyai peningkatan kemampuan dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul. dibahas. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan keaktifan siswa bertanya kepada teman lain dan bertukar pikiran serta memperoleh tambahan ilmu dari teman satu ke teman lainnya.

Dari penjelasan di atas bisa dianalisis bahwasannya pembelajaran berbasis masalah meminta peserta didik mempelajari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah tersebut merupakan suatu cara untuk menyelesaikan masalah. Dengan ini siswa lebih banyak membaca sumber dan beradu pikiran dengan temannya tentang permasalahan yang harus dipecahkan dan diharapkan metode ini dapat menambah pengetahuan dan wawasannya.

e) Bimbingan

Bentuk pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan bimbingan kepada peserta didik menurut beberapa guru adalah lebih ditekankan kepada penyelesaian masalah yang tepat atau kurang tepat. Karena dengan begitu peserta didik yang memiliki kesulitan dalam penyelesaian masalah dalam belajar akan dengan cepat teratasi. Serta bisa dilakukan tutoring yang biasanya pendidik

menunjuk peserta didik yang paling pandai dikelas, sehingga lebih memotivasi teman temannya.

Dari pendapat diatas dapat dianalisis bahwa bimbingan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pbl bisa dikatakan perlu untuk mengontrol penyelesaian masalah dengan baik dan benar.

Salah satu bab lain yang digunakan oleh pendidik ketika memakai model pembelajaran pbl adalah bab jinayah, dimana dalam bab ini banyak sekali pembahasan yang bisa memancing peserta didik untuk menemukan masalah masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Hal ini sama dengan pernyataan Ibu Siti Nur Hasanah selaku guru fikih klas XI:

“Jinah itu adalah bab yang membahas tentang peradilan islam dan tindak pidana. Dimana dalam bab itu pasti banyak sekali masalah masalah kecil yang belum mereka pahami tentunya itu sangat penting apalagi berhubungan dengan peradilan islam dan pidana. Hal yang sangat harus di hati hati sehingga penting bagi pendidik untuk memberikan bekal pengetahuan untuk masa depan.”⁴¹

Sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh ibu siti nur hasanah, bahwa fiqih jinayah merupakan materi fiqih yang didalamnya mempelajari tentang hukum-hukum terkait tindak pidana atau pelanggaran hukum dalam islam. Dimana dalam bab jinayah akan dibahas ada 3 masalah pokok, antara lain:

- 1) Jarimah qishas yang terbagi atas :
 - Jarimah pembunuhan
 - Jarimah penganiayaan

⁴¹ Ibu Siti Nur Hasanah (guru fikih kelas XI), Diwawancarai oleh Peneliti, jember 14 februari 2024.

2) Jarimah hudud yang terdiri atas:

- Jarimah zina
- Jarimah qadzif (menuduh muslimah baik baik melakukan dosa)
- Jarimah syub al-khamr (minum-minuman keras)
- Jarimah al-baghyu (pemberontak)
- Jarimah ar-riddah (murtad)
- Jarimah al-sariqah (pencurian)
- Jarimah al-hirabah (perampokan)

3) Jarimah ta'zir

3. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam menganalisis dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemecahan masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 JEMBER

Dalam penerapan model pembelajaran pbl, menganalisis dan mengevaluasi siswa dalam proses pemecahan masalah merupakan tahap terakhir yang dilakukan. Pada tahap ini pendidik dapat melihat sampai mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan. dan pada tahap ini pendidik dapat mengetahui sampai mana kemampuan investigatif dan intelektual yang digunakannya. Hal ini juga dipaparkan langsung oleh Ibu Siti Nur Hasanah selaku guru fiqih kelas XI:

“Setelah melalui tahapan tahapan dalam pembelajaran berbasis masalah, seperti tahap pertama mengorientasi peserta didik, juga mengorganisasikan peserta didik, membimbing mereka dalam menemukan solusi suatu masalah, tahap terkahir yang dilakukan disini

adalah menganalisis dan mengevaluasi peserta didik mbak. Tujuannya untuk apa? Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana mereka dalam menyerap pengetahuan baru melalui pembelajaran berbasis masalah ini. Juga selain itu tujuan lainnya adalah melihat apakah dalam model pembelajaran ini bisa dikatakan efektif atau tidak dalam memahami suatu materi kepada peserta didik. jika masih ada yang tidak tertarik dalam kegiatan belajar nya berarti ada yang salah dalam melaksanakan tahap tahapnya. Entah kita sebagai pendidik yang kurang memberikan bimbingan, atau dari model pembelajarannya yang kurang sesuai dengan materi dan peserta didiknya.”⁴²

Pendapat senada mengenai analisis dan evaluasi peserta didik juga dijelaskan langsung oleh Bapak Fatin Turmudzi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak dan fiqih kelas XI:

“Jadi dalam tahap terakhir ini atau ketika menganalisis dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemecahan masalah, sebagai pendidik melakukan refleksi bersama atau pergerakan mundur dan perenungan tentang solusi dari penyelesaian masalah yang mereka pegang. termasuk juga mengevaluasi hasil dari pencarian solusi pada masalah yang ada.”⁴³

Dari pernyataan bapak fathin turmudzi tersebut di jelaskan bahwa pada tahapan terakhir di pembelajaran berbasis masalah ini yaitu menganalisis serta mengevaluasi peserta didik dalam mencari solusi suatu masalah. Yang artinya setelah peserta didik menemukan kunci solusi dari masalah yang mereka pegang, muncul pergerakan mundur untuk mengingat kembali atau merenungkan apa yang sudah mereka lakukan dalam mencari solusi dari masalah. Disini penulis juga menemukan bahwa waktu pembelajaran selama 2 jam hampir setiap kelas merasa kurang karena ternyata pada tahap akhir pun ide ide baru juga bermunculan sehingga

⁴² Ibu Siti Nur Hasanah (guru fiqih kelas XI), Diwawancarai oleh Peneliti, jember 14 februari 2024.

⁴³ Bapak Fatin Turmudzi (guru akidah akhlak), Diwawancarai oleh Peneliti, jember 14 februari 2024.

peserta didik ingin mencari kembali solusi solusi dari masalah baru yang di temukan.

Dalam tahap ini selain menganalisis juga ada mengevaluasi peserta didik pada proses pemecahan masalah. yang artinya peserta didik diminta agar memiliki informasi atau pengetahuan baru untuk memperkuat solusi dari masalah yang ada. tidak hanya itu ditahap ini juga berujuan untuk memperoleh hasil sebenarnya mengenai keberhasilan belajar peserta didik menggunakan model PBL ini.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam mengorientasi peserta didik pada masalah dalam mata pelajaran fiqih	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan model pbl meliputi berapa tahap b. Tujuan pembelajaran dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih c. Memotivasi peserta didik untuk aktif memecahkan masalah
2	Model pembelajaran model problem based learning (pbl) dalam mengorganisasikan peserta didik terhadap suatu masalah pada mata pelajaran fiqih	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih
3	Model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam menganalisis dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih	Membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati

C. Pembahasan Temuan

Pada saat penulis melakukan penelitian dilokasi, peneliti mengambil seluruh data yang diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya, peneliti melakukan analisis data agar bisa memaparkan lebih lanjut temuan penelitian yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian skripsi ini. Hasil penelitian ini merupakan pemecahan masalah secara teoritis yang kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian yang bersifat pemecahan masalah empiris. Maka hasilnya dapat dinyatakan antara lain:

1. Model pembelajaran Problem Based Learning (pbl) dalam mengorientasi peserta didik untuk memotivasi belajar pada masalah dalam mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 3 JEMBER

Berdasarkan penyajian dan analisis data, penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau pbl pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember memiliki 5 tahapan yang masing-masing tahapan mempunyai peranan penting bagi pendidik dalam keberhasilan belajar siswa. Tahapan yang digunakan antara lain:

- a. Mengorientasi peserta didik terhadap masalah
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah⁴⁴

⁴⁴ Herminarto,sofyan, wagiran dkk, problem based learning dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta:Anggota ikapi,2017)59

Adapun maksud pembelajaran menggunakan model pbl atau pembelajaran berbasis masalah adalah menjadikan peserta didik mempunyai pemikiran kritis dan mampu memecahkan masalah sehingga siswa mandiri dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri. Maka model PBL ini dijadikan salah satu program yang wajib dilaksanakan pada mata pelajaran ilmu fiqih agar menjadikan peserta didik aktif dan mampu menyerap pemahaman terkait ilmu fiqih.

Hal ini sudah dijelaskan pada saat wawancara, bahwasannya:

“Model pbl ini akan selalu digunakan ketika seandainya peserta didik kurang menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran lain yang membosankan.”⁴⁵

Dalam mengimplementasikan suatu model pembelajaran, terdapat beberapa bahan atau kebutuhan yang harus disiapkan sebagai penguat keberhasilan pembelajaran berlangsung. Termasuk dalam menggunakan model pembelajaran pbl dimana dalam mengimplementasikannya membutuhkan suatu permasalahan yang dapat dipecahkan permasalahannya karena pembelajaran ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai kunci utama untuk mencari informasi dan pemahaman baru.

Adapun perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis masalah atau pbl antara lain:

- a. Bahan pembelajaran mengandung isu-isu tentang konflik (conflict

⁴⁵ Ibu Siti Nur Hasanah (guru fiqih kelas XI), Diwawancarai oleh Peneliti, jember 14 februari 2024.

- issue) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video dan yang lainnya.
- b. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang bersifat mudah ditangkap atau dipahami, sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.
 - c. Bahan yang dipilih adalah bahan yang berkaitan dengan kepentingan orang banyak sehingga bermanfaat bagi banyak orang.
 - d. Materi yang dipilih adalah materi yang menunjang tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - e. Materi yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu mempelajarinya..⁴⁶

Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah juga memerlukan motivasi dari pendidik supaya peserta didik mampu mengetahui serta menerapkan pengetahuan yang mereka miliki. Karna peserta didik mampu mencari, mengolah, mengonstruksi, dan juga menggunakan pengetahuannya dalam pembelajaran tetapi perlu diingat bahwa seorang pendidik merupakan fasilitator yang selalu memfasilitas peserta didiknya oleh karna itu pentingnya memotivasi peserta didik agar bisa aktif dalam memecahkan masalah yang dipilih.

⁴⁶ Herminarto,sofyan, wagiran dkk, problem based learning dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta:Anggota ikapi,2017)54

Adapun yang dilakukan oleh pendidik untuk menjadikan peserta didik giat dalam memecahkan masalah adalah dengan memberikan nilai tambahan bagi siapa yang paling aktif diantara kelompoknya. Juga memberikan beberapa jeda waktu sebagai istirahat berfikir mereka dengan bermain game selama 3-5 menit supaya suasana tetap terkondisikan aktif tapi tidak membosankan dalam berfikir untuk menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dipecahkan.

Dengan demikian inti dari pemaparan diatas ialah, model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik giat didalam kelas dengan cara mencari solusi dari suatu masalah yang relevan dibahas dan sesuai dengan kehidupan nyata. Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan suatu masalah sekaligus memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah.

2. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mengorganisasikan peserta didik terhadap suatu masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas XI Di MAN 3 JEMBER

Penerapan model pembelajaran pbl tidak lepas dari dukungan penuh pendidik terhadap siswa, termasuk menuntun peserta didik merumuskan dan mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dipilih.

Adapun tahapan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau pbl memiliki 3 tahapan. Pendahuluan, inti, penutup.⁴⁷

a. Pendahuluan

Dalam tahap ini pendidik memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memprediksi suatu masalah yang diberikan atau yang peserta didik temukan sendiri untuk mengarahkan peserta didik menemukan pengetahuan baru

b. Inti

Pada kegiatan ini merupakan kegiatan yang bermaksud memindahkan informasi untuk dipahami dari pendidik kepada peserta didik ataupun sebaliknya. Pada saat keberlangsungan pembelajaran memiliki 2 cara yaitu pembelajaran berbasis masalah antar individu dan pembelajaran berbasis masalah antar kelompok.

Dari kegiatan tanya jawab antar pendidik dan peserta didik , seorang pendidik diminta secara sadar untuk mengingatkan kembali langkah-langkah dan metode ilmiah yang akan disajikan diakhir nanti. Selain itu juga pendidik dapat menjelaskan lebih jelas strategi apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan. hal ini merupakan sebagian cara mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

⁴⁷ Herminarto, sofyan, wagiran dkk, problem based learning dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta:Anggota ikip,2017)...68

Seorang pendidik perlu membimbing peserta didik secara individu maupun kelompok dalam keberlangsungan merancang penyelesaian masalah yang ada dengan cara mencari informasi yang berhubungan dengan masalah. juga seorang pendidik membimbing individu atau kelompok lain yang mungkin sedang kesulitan dalam pencarian informasi.

Langkah selanjutnya peserta didik diminta untuk memaparkan hasil akhir dari penyelesaian masalah yang mereka rancang baik individu maupun kelompok dan dilanjutkan dengan individu atau kelompok lain untuk menanggapi hasil dari presentasi yang ada sekaligus memberikan umpan balik untuk peserta didik agar mampu memahami lebih dalam materi yang mereka presentasikan.

Setelah melakukan rangkaian tahapan pembelajaran pbl tadi, langkah terakhir adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara

- 1) pendidik dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang disajikan oleh masing-masing kelompok serta seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Pendidik memberi penguatan (asosiasi) yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu⁴⁸

c. Penutup

⁴⁸ Herminarto, sofyan, wagiran dkk, problem based learning dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta:Anggota ikip,2017)...69

Usaha yang dilakukan pada tahap ini adalah siswa diminta merumuskan hasil diskusi, sedangkan pendidik dapat melakukan kegiatan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai tanda tuntas dan memberikan tugas tambahan atau perbaikan kepada siswa yang belum mendapat tanda tuntas.

3. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam menganalisis dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemecahan masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 3 JEMBER

Tujuan menganalisis dan mengevaluasi siswa dalam proses pemecahan masalah adalah mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penilaian pembelajaran dengan model pbl dicapai dengan portofolio untuk mengukur kemajuan siswa selama belajar dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian dalam menggunakan model pbl dilakukan dengan cara evaluasi diri (self-assessment) dan peer-assessment.

a. Self-assessment.

Penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai

b. Peer-assessment.

Dilakukan oleh peserta didik yang berdiskusi dengan teman lainnya

untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas tugas akhir kelompoknya.⁴⁹



⁴⁹ Herminarto, sofyan, wagiran dkk, problem based learning dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta:Anggota ikip,2017)...70

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari beberapa analisa yang sudah dipaparkan dalam bab di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problem Based Learning (PBL) dalam mengorientasi peserta didik untuk memotivasi belajar pada masalah dalam mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 JEMBER

Dalam tahapan ini, pengorientasian memiliki tujuan agar menjadikan peserta didik memiliki pola berfikir yang kritis dan mampu menyelesaikan suatu masalah sehingga peserta didik bisa mandiri mengembangkan pengetahuannya sendiri. dalam tahapan ini seorang pendidik bisa menjelaskan mengenai tahapan-tahapan pembelajaran dan alat apasaja yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dari adanya proses mengorientasi peserta didik pada masalah akan menjadikan peserta didik bisa mendengarkan serta memahami tujuan dari pembelajaran dan memahami beberapa contoh masalah atau situasi dalam kehidupan nyata untuk menarik ide ide baru peserta didik terhadap masalah lainnya yang akan dicari solusinya sebagai pembelajaran berbasis penyelesaian masalah.

2. Problem Based Learning (PBL) dalam mengorganisasikan peserta didik terhadap masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 3 JEMBER

Pada tahap pengorganisasian ini merupakan tahap yang penting dalam keberlangsungan pembelajaran terutama dalam hal mengorganisasikan peserta didik merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. karna dapat memantau peserta didik supaya bisa mengorganisasikan dan mendefinisikan tugas belajar yang berkaitan dengan permasalahan yang di pilih.

3. Problem Based Learning (PBL) dalam menganalisis dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemecahan masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 3 JEMBER

Adanya menganalisis dan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran pbl adalah untuk mengetahui sampai dimana keefektifan dan keefesienan pembelajaran yang sudah berlangsung. Adapun penilaian pembelajaran dalam menggunakan model pbl yaitu dilakukan menggunakan 1 cara yaitu dengan penilaian menggunakan portofolio yang bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik pada saata kegiatan belajar mengajar. Ada dua cara portofolio penilaian model pbl yaitu self-assesment atau penilaian yang bisa dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, dan peer-assesment atau penilaian yang

dilakukan dengan cara berdiskusi untuk memberikan nilai terhadap suatu upaya seseorang.

B. Saran

Sebagai titik akhir dari penyusunan suatu karya ilmiah, penulis ingin menyampaikan saran-saran yang nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan juga masukan dan referensi bagi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. antara lain:

1. Kepala Sekolah

Selain sarana dan prasaana yang perlu diperhatikan, hendaknya senantiasa mengamati proses belajar mengajar khususnya ketika pengajaran Problem Based Learning berlangsung agar model pembelajaran ini bisa berlangsung dengan lebih sempurna lagi sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Guru

- a. Lingkungan belajar yang kondusif hendaknya kita upayakan agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan dengan tenang dan menyenangkan.
- b. Sebaiknya pendidik bisa meningkatkan perhatian terutama bagi siswa yang lamban dalam belajar agar tidak merasa tertinggal dalam proses kegiatan pembelajaran.
- c. Penggunaan model pembelajaran serta alat bantu audio visual harus lebih bervariasi untuk menarik perhatian siswa agar antusias

mengikuti kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar.

- d. Mereka seharusnya tidak hanya membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan mengajar saja, tetapi juga mengetahui lebih banyak tentang psikologi anak didiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Astria “*Implementasi Model Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iv Sd Insan Teladan Parung Bogor.* universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2016
- Ir. Hariyanto, M.Pd “*Rencana strategis MAN 3 JEMBER Tahun Pelajaran 2020-2024*” Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.2020
- Kisandi, Permadinata “*Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.* Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.2023
- Lexy Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ma’rifah, Samsul, ahmad “*Implementasi Problem-Based Learning (PBL) Pada Mapel PAI di SMK N 2 Purwodadi Grobogan.*” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.2023
- Moh. Soehandha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama.* Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Prasetyo Dony “*Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Man 1 Situbondo.*Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember.2023
- Prof. Dr. Yustina, M.Si, *Problem based learning berbasis higher order tinking (hots) melalui e – learning,* Klaten: Lakeisa Anggota Ikapi, 2021.
- Sutirman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- S.Bachri, Bachtiar “*Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif,*” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No,1 April 2010.
- Soehandha, Moh., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama.*2018
- Sugiono, *metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* 9A. (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*2019

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Tim Penyusun, *pedoman karya ilmiah jember*: UIN KHAS Jember, 2022

Undang-undang sisdiknas, UU RI No.20 Tahun 2003 Jakarta: sinar grafika,2003.

Wagiran, Sofyan, Herminarto dkk, *problem based learning dalam kurikulum 2013* Yogyakarta:Anggota ikapi, 2017.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imas Fitriani

NIM : 201101010040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mernyataan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan akan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Mei 2024

saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


MITRA TEMPA
527AJK435628100
Imas Fitriani

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 3 Jombang Jember	1. Model pembelajaran problem base learning (pbl)	<p>1. Mengorientasi peserta didik pada masalah</p> <p>2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <p>3. Menganalisis dan</p>	<p>1. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran</p> <p>2. Memotivasi peserta didik untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih</p> <p>Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih</p> <p>Membantu peserta didik</p>	<p>1. Informan : (kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, siswa)</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Wawancara</p> <p>4. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian (kualitatif)</p> <p>2. Jenis penelitian lapangan</p> <p>3. Metode pengumpulan data : (observasi, wawancara, dokumentasi)</p> <p>4. Metode analisis data deskriptif kualitatif : (Reduksi data, penyajian data, kesimpulan)</p> <p>5. Validasi data, triangulasi sumber dan teknik</p> <p>6. Lokasi penelitian MAN 3 JEMBER</p>	<p>1. Bagaimana model pembelajaran problem base learning (PBL) dalam mengorientasikan peserta didik untuk memotivasi belajar pada masalah dalam mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 JEMBER</p> <p>2. Bagaimana model pembelajaran problem base learning (PBL) dalam mengorganisasikan peserta didik terhadap suatu masalah untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 JEMBER</p> <p>3. Bagaimana model pembelajaran problem base learning (PBL) dalam menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah siswa untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 3 JEMBER</p>

		mengevaluasi proses pemecahan masalah	melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati			
	2. Motivasi belajar peserta didik	Bentuk bentuk dari motivasi	Bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar			
	3. Mata pelajaran fiqh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fiqh jinayah 2. Fiqh munakahat 3. Fiqh mawaris 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peradilan islam / pidana 1. Pernikahan 2. Perceraian 1. Hukum warisan dan wasiat 			

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen observasi

1. Letak Geografis MAN 3 JEMBER
2. Keadaan Sarana dan Prasarana
3. Proses Kegiatan Pembelajaran Fiqih menggunakan model Problem Based Learning
4. Proses Pembelajaran Fiqih Menggunakan Model Problem Based Learning

B. Instrumen Wawancara

1. Kepala Madrasah / Waka Kurikulum

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- b. Apa Visi, Misi, Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- c. Bagaimana Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- d. Bagaimana Kondisi kualifikasi dan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- e. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- f. Bagaimana kondisi sarpras di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- g. Bagaimana hasil pencapaian prestasi siswa yang pernah diraih Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- h. Bagaimana hasil pencapaian prestasi Guru yang pernah diraih Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- i. Bagaimana hasil pencapaian prestasi Madrasah yang pernah diraih Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

2. Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI

Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada

Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI

- a. Menurut pandangan pribadi, apa itu mata pelajaran fiqih?
- b. Apakah pembelajaran fiqih dikelas XI sudah terbilang efektif?
- c. Strategi pembelajaran apa yang sering digunakan npendidik dalam mata pelajaran fikih kelas XI?
- d. Menurut pandangan pribadi, apa itu model pembelajaran problem based learning?
- e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan model problem based learning?
- f. Bagaimana cara mengorientasikan, mengorganisasi, menganalisis, serta mengevaluasi pembelajaran berbasis problem based learning?
- g. Apa saja kelebihan model problem based learning?
- h. Apa saja kekurangan model problem based learning?
- i. Bab yang sering di gunakan ketika mengimplementasikan model problem based learning?
- j. Sumber yang digunakan dalam pembelajaran berbasis problem based learning?
- k. Kesulitan dalam model problem based learning?

3. Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Kelas XI

Pemahaman Siswa Siswi Tentang Pembelajaran Problem Based Learning

(PBL)

- a. Pernahkah mendengar istilah problem based learning?
- b. Bagaimana kegiatan belajar di kelas?

- c. Bagaimana kegiatan belajar dikelas ketika menggunakan model problem based learning?
- d. Apakah pembelajaran dikelas sudah menyenangkan, efektif / malah pembelajaran cenderung membosankan?
- e. Kelebihan dan kekurangan apa yang dirasakan ketika pendidik menerapkan model problem based learning?
- f. Media dan sumber apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ?
- g. Dari banyaknya model pembelajaran, model mana yang lebih disukai dalam pembelajarn fiqih?



Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala MAN 3 Jember



Wawancara dengan dewan guru MAN 3 Jember



Wawancara dengan siswa siswi MAN 3 Jember



Kegiatan pendidik dan peserta didik bernegosiasi dalam menemukan solusi masalah yang tepat



Kegiatan peserta didik mempresentasikan hasil penyelesaian masalah dan tanya jawab



Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

Lampiran 4







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

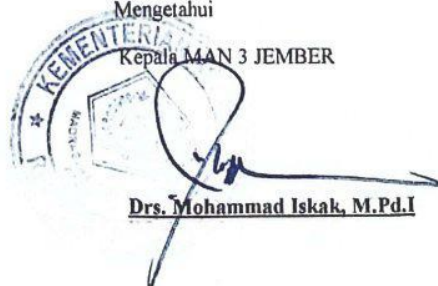
Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

No.	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	1 Februari 2024	Penyerahan surat penelitian kepada kepala TU MAN 3 Jember	
2	3 Februari 2024	Observasi	
3	6 Februari 2024	Observasi dan wawancara dengan guru fiqih kelas XI	
4	8 Februari 2024	Mengikuti kegiatan praktek pernikahan bab munakahat	
5	12 Februari 2024	Wawancara dengan siswa siswi MAN 3 Jember	
6	13 Februari 2024	Wawancara dengan WAKA Kurikulum MAN 3 Jember	
7	14 Februari 2024	Observasi dan wawancara dengan guru yang menggunakan model PBL	
8	16 Februari 2024	Observasi dan wawancara dengan guru yang menggunakan model PBL	
9	19 Februari 2024	Observasi dan wawancara dengan guru yang menggunakan model PBL	
10	21 Februari 2024	Observasi dan wawancara dengan guru yang menggunakan model PBL	
11	23 Februari 2024	Observasi dan wawancara dengan guru yang menggunakan model PBL	
12	26 Februari 2024	Melengkapi data yang kurang	
13	29 Februari 2024	Mengurus surat selesai penelitian	

Jember, 29 Februari 2024

Mengetahui

Kepala MAN 3 JEMBER



Dr. Mohammad Iskak, M.Pd.I

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Model Pembelajaran *Problem Based Learning*)

Sekolah : MAN 3 JEMBER
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XI/Genap
Alokasi Waktu : 35 menit
Materi : Mawaris

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang Dianutnya	1.7 Menerima dan mengakui ketentuan waris berdasarkan syariat Islam
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.7 Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan Masalah	3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.7 mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam

Indikator Pencapaian Kompetensi		Tujuan Pembelajaran	
3.4.1	Menyimpulkan makna waris dalam islam dan hal-hal yang berkaitan	3.4.1	Melalui kegiatan mengamati tayangan video peserta didik dapat menyimpulkan makna waris dan hal yang berkaitan dengan baik dan benar. (C4)
3.4.2	Menemukan dalil tentang hukum waris	3.4.2	Melalui kegiatan small group discussion peserta didik dapat Menemukan dalil tentang hukum waris dengan dengan baik dan benar (C4)

MATERI PELAJARAN

Mawaris

Ilmu mawaris adalah salah satu cabang ilmu yang penting dalam Islam. Ilmu yang menyangkut pembagian waris ini memberikan ketentuan mengenai pembagian harta waris agar dapat dapat disalurkan kepada yang berhak menerima sekaligus mencegah kemungkinan terjadinya konflik dalam keluarga maupun perselisihan dalam pembagian harta warisan tersebut. Dengan ilmu mawaris ini, harta akan dibagikan secara adil dan tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan (baca juga keluarga sakinah, mawadah dan warahmah).

Dari Abdullah Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah saw. bersabda:

“Pelajarilah Al-Qur'an dan ajarkanlah kepada orang lain, serta pelajarilah faraid dan ajarkanlah kepada orang lain. Sesungguhnya aku seorang yang bakal meninggal, dan ilmu ini pun bakal sirna hingga akan muncul fitnah. Bahkan akan terjadi dua orang yang akan berselisih dalam hal pembagian (hak yang mesti ia terima), namun keduanya tidak mendapati orang yang dapat menyelesaikan perselisihan tersebut.” (HR Daruquthni)

Pengertian Mawaris

Kata mawaris berasal dari kata waris atau Al-miirats, waritsa yang berarti berpindahnya sesuatu yakni harta yang berupa materi dari seseorang yang disebut sebagai pewaris kepada orang lain yang disebut sebagai ahli waris. Ilmu yang mempelajari hal-hal yang menyangkut waris disebut dengan ilmu mawaris atau dikenal juga dengan istilah fara'id (baca hukum menuntut ilmu). Kata fara'id atau dalam bahasa arab, mafrud'ah, adalah bagian pada harta peninggalan yang telah ditentukan kadarnya. sedangkan secara istilah mawaris atau Warisan diartikan sebagai perpindahan harta atau kepemilikan suatu benda dari orang meninggal dunia atau pewaris kepada ahli warisnya yang masih hidup.

PENDEKATAN, MODEL/ STRATEGI, METODE	
Pendekatan	: Saintific, Integrasi Literasi
Model	: PBL (Problem Based Learning)
Metode	: Tanya Jawab, small group discussion, ceramah
Strategi	: information search

MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR	
Media	: Slide Presentasi (PPT), Video Pembelajaran
Alat	: Laptop, Proyektor, LCD dan Papan Tulis
Sumber Belajar	: 1. Buku Paket Fiqih Kelas XI 2. Bahan dari internet

KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan	<p>Guru</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kesiapan siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari itu datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa</i>) 3. Tadarus bersama 4. Absen 5. Ice breaking <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan tema yang akan di bahas serta tujuan dari mempelajari bahasan tersebut. ➤ Mengaitkan materi atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi atau kegiatan pembelajaran sebelumnya <p>Pretest</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam 	10 menit

	<p>menuntut ilmu.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 3. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran 	
Inti	<p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk mencermati bacaan teks tentang makna mawaris atau faraidh - Siswa diminta untuk menyimak penjelasan materi di atas melalui presentasi power point, tayangan video atau media lainnya. <p>Critical Thinking Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetis. Contoh pertanyaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa terjadi perkelahian antar keluarga karena warisan? <p>Collaboration Setelah siswa diberikan suatu kasus yang didiskusikan bersama-sama, Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan pembagian peserta didik untuk mendiskusikan materi tentang mawaris. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi petunjuk berdiskusi :</p> <p>Tema LKPD tiap kelompok :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kel. 1 : Makna waris dalam islam - Kel. 2 : yang dimaksud harta waris - Kel. 3 : dalil hukum waris dalam islam - Kel. 4 : penyebab seseorang mendapatkan harta warisan - Kel. 5 : penyebab seseorang terhalang mendapatkan warisan - Kel. 6 : pembagian warisan sebelum islam <p>✓ Mengumpulkan informasi Siswa mencatat semua informasi tentang makna waris dalam islam secara Bahasa dan istilah, dalil hukum waris, penyebab seseorang mendapat dan terhalang mendapatkan warisan</p> <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mempresentasikan 	20 menit

	<p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri tentang materi waris. Kemudian ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat</p> <p>Creative</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi ✓ Menjawab pertanyaan tentang materi melalui LKPD yang sudah dipersiapkan oleh guru. ✓ Mengumpulkan LKPD yang sudah dijawab kepada guru untuk selanjutnya dinilai. 	
<p>Penutup</p>	<p>Refleksi dan Penguatan Pendidikan Karakter (Profil Pelajar Pancasila)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama peserta didik merefleksikan Pembelajaran yang sudah dilaksanakan ➤ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran tentang makna waris dalam islam secara Bahasa dan istilah, dalil hukum waris, penyebab seseorang mendapat dan terhalang mendapatkan warisan. ➤ Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok yang telah melaksanakan tugas kelompok dengan baik ➤ Guru melakukan evaluasi untuk mengukur output hasil pembelajaran ➤ Guru memberikan penugasan pekerjaan rumah (PR) ➤ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ➤ Guru memberikan motivasi agar selalu semangat dalam belajar ➤ Guru meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup dan salam. 	<p>5 menit</p>

A. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian : tes tertulis/essay

KISI-KISI :

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	BOBOT SOAL
Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	1. Mampu menyimpulkan pengertian mawaris dan hal – hal yang berkaitan dengan mawaris	1. Mampu menjelaskan pengertian mawaris.	Tes Tertulis /essay	20
		2. menjelaskan seseorang terhalang mendapat harta waris		20
		3. menuliskan dalil hukum waris		20
		4. menjelaskan hal-hal yang menyebabkan seseorang mendapatkan harta waris		20
		5. menjelaskan masalah-masalah dalam pembagian waris		20

PERTANYAAN :

1. Tuliskan pengertian mawaris secara bahasa dan istilah!
2. Apakah yang menyebabkan seseorang terhalang mendapat harta waris? Jelaskan
3. Tuliskan dalil hukum pembagian warisan dalam islam
4. Apakah yang menyebabkan seseorang mendapatkan harta warisan ? jelaskan !
5. Apa yang kamu ketahui tentang harta waris ? jelaskan !

JAWABAN :

1. Pengertian Mawaris

Kata mawaris berasal dari kata waris atau Al-miirats, waritsa yang berarti berpindahnya sesuatu yakni harta yang berupa materi dari seseorang yang disebut sebagai pewaris kepada orang lain yang disebut sebagai ahli waris. Ilmu yang mempelajari hal-hal yang menyangkut waris disebut dengan ilmu mawaris atau dikenal juga dengan istilah fara'id (baca hukum menuntut ilmu). Kata fara'id atau dalam bahasa arab, mafrud'ah, adalah bagian pada harta peninggalan yang telah ditentukan kadarnya. sedangkan secara istilah mawaris atau Warisan diartikan sebagai perpindahan harta atau kepemilikan suatu benda dari orang meninggal dunia

atau pewaris kepada ahli warisnya yang masih hidup.

2. penyebab seseorang terhalang mendapatkan harta waris :

- a) Pembunuhan. Orang yang terbukti secara nyata atau hukum sebagai pembunuh pewarisnya, maka ia tidak mendapatkan jatah warisan.
- b) Perbedaan agama. Perbedaan agama antara pewaris dan ahli waris membuat keduanya tidak bias saling mewarisi.
- c) Perbudakan. Artinya budak tidak bisa mendapatkan warisan dari ayah atau kerabat yang merdeka.

3. Carilah dalil hukum pembagian waris dalam islam !

“Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan”. (QS. An-nisa (4): 7)

4. Empat hal yang menyebabkan seseorang mendapatkan jatah warisan.

- a) karena ada kerabat atau nasab.
- b) karena pernikahan.
- c) pembebasan budak.
- d) Islam.

5. Apakah yang dimaksud harta waris ? jelaskan !

Harta warisan atau harta peninggalan dalam ilmu mawaris dikenal dengan sebutan tirkah yang artinya peninggalan. Tirkah diartikan sebagai sesuatu atau harta yang berupa materi ditinggalkan oleh pewaris atau orang yang meninggal, dan pembagiannya harus sesuai dengan syariat Islam.

Penilaian sikap :

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi				

	c. Antusias				
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan;
4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Tidak Baik
1 : Sangat Tidak Baik

Jember, 9 Januari
2024

Mengetahui,
Kepala MAN 3 JEMBER

Guru Mata Pelajaran

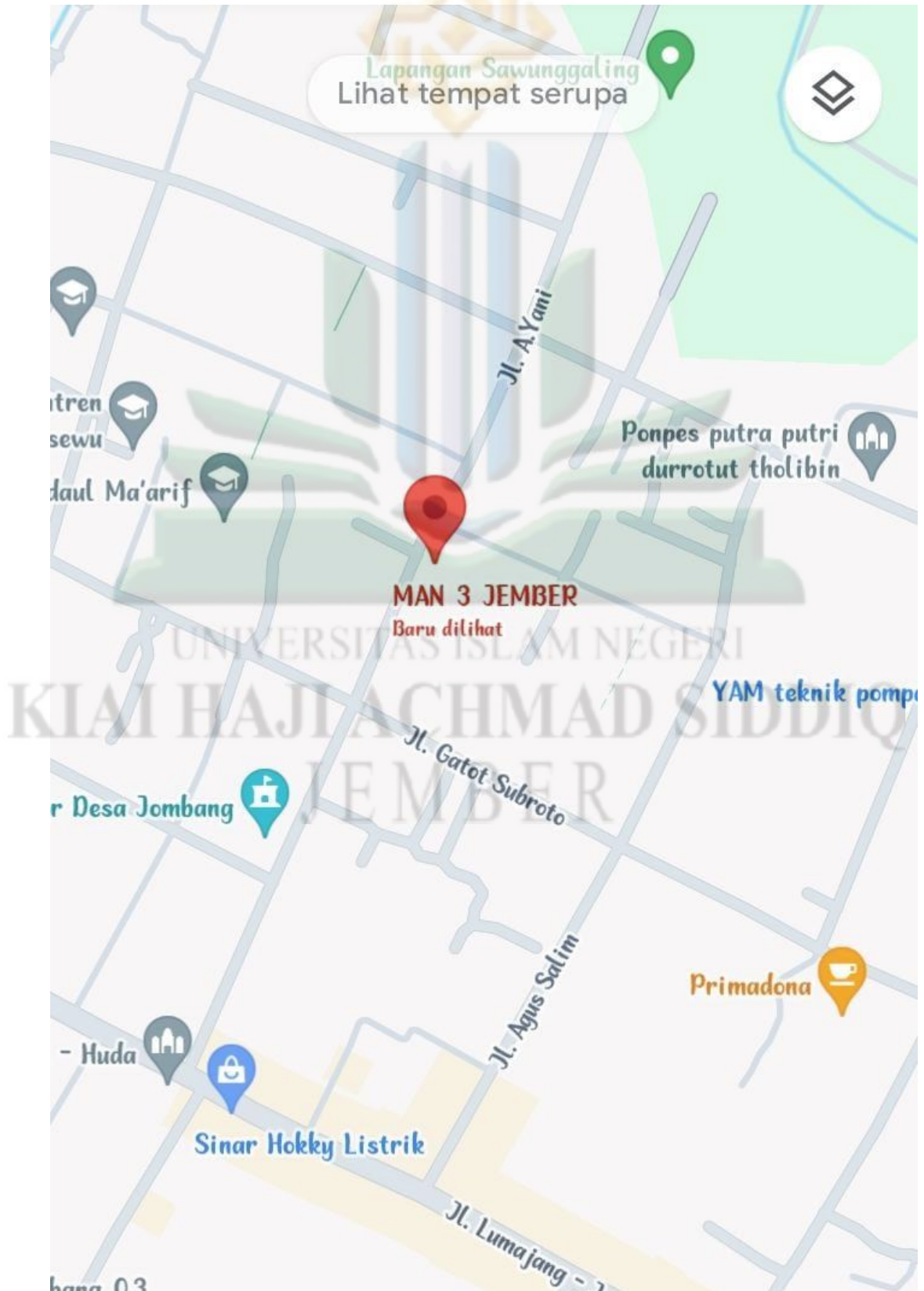
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HASTACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Drs. Mohammad Iskak. M.Pd.I
NIP. 1969702199703102

Siti Nur Hasanah, S.Pd.I..M.Pd

Lampiran 6

LOKASI PENELITIAN



Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3

Jalan. Jend. A. Yani No. 76 Jombang Kode Pos 68168
Telepon/Fax (0336) 322267

E-mail man.jember@yahoo.co.id, Website www.man3jember.sch.id

Nomor : 53/Ma.13.32.03/PP.00.6/01/2024 30 Januari 2024
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth,
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jl. Mataram No. 1 Mangli
Jember

Memperhatikan surat Nomor : B-5318/In.20/3.a/PP.00.9/01/2024 tanggal 23 Januari 2024

Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka kami merekomendasikan pada mahasiswi di bawah ini;

N a m a : IMAS FITRIANI

N I M : 201101010040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk melaksanakan penelitian terhitung mulai tanggal 01 Februari s.d. 29 Februari 2024 dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember"**

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala Madrasah



Mohamad Iskak

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 8

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3

Jalan. Jend. A. Yani No. 76 Jombang Kode Pos : 68168
Telepon/Fax (0336) 322267

E-mail: man.jember@yahoo.co.id, Website : www.man3jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 137/Ma.13.32.03/PP.00.6/03/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menerangkan bahwa;

N a m a : IMAS FITRIANI
N I M : 201101010040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, *telah* melakukan penelitian tanggal 01 Februari s.d. 29 Februari 2024 dengan judul *"Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Maret 2024

Kepala Madrasah

Mohammad Iskak



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 7a7hwy

Lampiran 9

SURAT PENGANTAR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5318/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER

Jl. A.Yani No 76, Krajan II, Jombang, kec Jombang, Kabupaten Jember,
Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010040
Nama : IMAS FITRIANI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER"; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. MOH. ISKAK, M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23

Januari 2024 an.



Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

KHOTIBUL UMAM

BIODATA PENULIS



Nama : Imas Fitriani
Nim : 201101010040
TTL : Sidoarjo, 28 november 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Dusun Krajan Wetan RT 002/ RW 006,

Paleran, Umbulsari, Jember

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dewi Masyitoh 70 Paleran
2. MI Miftahul Ulum 03 Karangrejo
3. MTs Hasanuddin Semboro
4. MA Negeri 3 Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember